

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 02
SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh

**Elfa Kharisma
NIM. 14410137**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 02
SINGOSARI**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Elfa Kharisma
NIM. 14410137

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh

**Elfa Kharisma
NIM. 14410137**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP 197008132001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP 196710291994032001

iii

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 2 SINGOSARI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 30 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



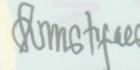
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Ketua Penguji



Dr. H. M. Lutfi Mustofa M.Ag
NIP. 197307102000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 30 Mei 2018

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elfa Kharisma

NIM : 14410137

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari"**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 30 Mei 2018

Penulis,



Elfa Kharisma
NIM. 14410137

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" Qs. At-Taubah (9:105)

"SAAT ANDA PERCAYA BAHWA ANDA BISA,
ANDA TELAH SETENGAH JALAN MENUJU
KESANA"
-THEODORE ROOSEVELT-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Bapak Tasdik, Ibunda Almh. Siti Hajar
di Surga dan Ibu Atik Mulyani serta Kakek dan Nenek.
Terima kasih atas segala do'a, perhatian, curahan kasih
sayang dan dukungan serta motivasi selama menyelesaikan
pendidikan S1 ini.

Adikku tercinta Elif Fertia Wahyu yang telah memberi
support dan semangat dalam menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta HidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari” sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karya ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan S1 dan membimbing penulisan skripsi dengan sangat sabar.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.
5. Seluruh responden penelitian siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari yang telah bersedia membantu penelitian ini.

6. Bapak Tasdik, Ibu Atik Mulyani, Adikku Elif Fertia Wahyu. Terima kasih atas segala do'a, cinta, dukungan dan perhatiannya.
7. Terima kasih untuk keluarga besar Kakek, Nenek, Pakde, Bude, Om, Tante dan saudara sepupu yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.
8. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Firda Rizqiyah, Luluk Nadiyah Nadziroh dan Humaeroh. Terima kasih atas waktu 4 tahun bersama dan selalu memberi support serta motivasi selama kuliah di psikologi.
9. Terima kasih untuk angkatan 2014 "huwatakticak". Kalian luar biasa, bersama kalian adalah saat saat yang terindah.
10. Terima kasih juga untuk teman-temanku Naili Fitria Dewi, Lubaba, Nyuhani, Ozi, Elvira Yunanda, Erindia dan Ainur Rusyidah yang telah memberi *support* serta bantuan demi terselesaikannya karya ini.
11. Seluruh pihak yang memberi bantuan baik moril maupun materiil yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan penulis, untuk itu penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya karya ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berharap karya ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 13 Mei 2018


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kematangan Karir.....	11
1. Pengertian Kematangan Karir.....	11
2. Tugas Perkembangan Karir.....	12
3. Dimensi Kematangan Karir.....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karir.....	18
5. Komponen Kematangan Karir.....	20
6. Kajian Islam Tentang Kematangan Karir.....	22
B. Efikasi diri.....	24
1. Pengertian Efikasi diri.....	24
2. Perkembangan Efikasi Diri.....	26
3. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	30
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	31
C. Dukungan Sosial.....	34
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	34
2. Sumber Dukungan Sosial.....	35
3. Jenis-Jenis Dukungan Sosial.....	36
4. Manfaat Dukungan Sosial.....	37
5. Faktor Penghambat Dukungan Sosial.....	39
6. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam.....	40

D. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir.....	42
E. Hipotesis.....	44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
G. Analisis Data.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Profil Sekolah.....	58
2. Visi dan Misi.....	59
3. Waktu dan Tempat.....	60
4. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah.....	60
5. Jumlah Subjek yang Datanya Dianalisis Beserta Alasan.....	60
6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	61
7. Hambatan-hambatan yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Analisis Deskriptif.....	62
2. Deskripsi Kategori Data.....	63
3. Hasil Uji Asumsi.....	69
4. Hasil Uji Hipotesis.....	71
5. Hasil Analisis Aspek.....	75
C. Pembahasan.....	76
1. Tingkat Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Singosari.....	76
2. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMKN 2 Singosari.....	79
3. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMKN 2 Singosari.....	81
4. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Singosari.....	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tugas Perkembangan Vokasional dari Super	13
Tabel 2.2 Strategi Perubahan Sumber Ekspektasi Efikasi.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Siswa.....	48
Tabel 3.2 Blueprint Uji Coba Skala Kematangan Karir.....	50
Tabel 3.3 Blueprint Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	51
Tabel 3.4 Blueprint Uji Coba Skala Dukungan Sosial.....	52
Tabel 3.5 Validitas Uji Coba Skala Kematangan Karir.....	53
Tabel 3.6 Validitas Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	53
Tabel 3.7 Validitas Uji Coba Skala Dukungan Sosial.....	54
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi.....	56
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Skor Empirik.....	62
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi.....	63
Tabel 4.3 Kategorisasi Kematangan Karir.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Kematangan Karir.....	65
Tabel 4.5 Kategorisasi Efikasi Diri.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Efikasi Diri.....	67
Tabel 4.7 Kategorisasi Dukungan Sosial.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial.....	69
Tabel 4.9 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas.....	71
Tabel 4.11 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	72
Tabel 4.12 Tabel R Square.....	74
Tabel 4.13 Tabel Beta.....	74
Tabel 4.14 Analisis Aspek <i>Standardized Coefficients</i> (Beta)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Triadic Reciprocal Causal</i>	24
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel.....	46
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Kematangan Karir.....	64
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri.....	66
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	95
Lampiran 2 Skala Penelitian.....	100
Lampiran 3 Tabulasi Skor.....	105
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	111
Lampiran 5 Uji Deskripsi.....	115
Lampiran 6 Uji Asumsi.....	116
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	118
Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	120
Lampiran 9 Surat Izin Sekolah	
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 11 Artikel Skripsi	

ABSTRAK

Kharisma, Elfa. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata kunci: Efikasi diri, dukungan sosial, kematangan karir

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya siap bekerja. Siswa yang masuk di SMK masih banyak yang tidak menimbang terlebih dahulu kemampuannya yang hal tersebut merupakan salah satu aspek efikasi diri yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Selain efikasi diri, salah satu yang cukup banyak memengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kematangan karir siswa, (2) mengetahui tingkat efikasi diri siswa, (3) mengetahui tingkat dukungan sosial siswa, (4) mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa.

Subjek penelitian berjumlah 69 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan subjek secara acak. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala kematangan karir yang adaptasi dari CMI-C oleh John O. Crites & Mark L. Savickas (2011), skala efikasi diri yang diadaptasi dari GSE oleh Schwarzer R & Jerusalem, M. (1995) dan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari MSPSS oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988). Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari 68% berada pada kategori sedang, 22% berada pada kategori tinggi dan 10% pada kategori rendah. Pada tingkat efikasi diri, 73% berada pada kategori sedang, 17% berada pada kategori tinggi dan 10% berada pada kategori rendah. Pada tingkat dukungan sosial, 77% berada pada kategori sedang, 14% berada pada kategori tinggi dan 9% berada pada kategori rendah. Hasil analisis hubungan antara efikasi diri dan kematangan karir menunjukkan r hitung sebesar 0.286, $p=0.017$ ($p<0.05$), sedangkan hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir menunjukkan r hitung sebesar 0.334, $p=0.005$ ($p<0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini (H_a) diterima dan terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir.

ABSTRACT

Kharisma, Elfa. (2018). The Relationship between Self-Efficacy and Social Support with Career Maturity of Vocational High School Students at SMK Negeri 2 Singosari. Thesis. Faculty of Phycology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Keywords: self-efficacy, social support, career maturity

One of adolescence development task is choosing and preparing career. Vocational high school is one of secondary education level which prepares the graduates ready to work. There are still many of students who attend vocational high school without considering their skill which is one of self-efficacy aspect that is assumed as one of indicator influencing the students' career maturity. Besides, not self-efficacy only influencing much on career maturity but also social support.

This study aims to: (1) know level of student career maturity, (2) know level of student self-efficacy, (3) know level of student social support, (4) know the relationship between self-efficacy and social support with students' career maturity.

The research subject is 69 students of class XI at SMK Negeri 2 Singosari. This study used quantitative method with simple random sampling to determine the subject randomly. The instrument used in data collecting is scale of career maturity adapted from CMI-C by John O. Crites & Mark L. Savickas (2011), scale of self-efficacy adapted from GSE by Schwarzer R & Jerusalem, M (1995) and scale of social support adapted from MSPSS by Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1998). This study used correlation analysis technique of pearson corelation.

Result of the study shows that level of career maturity of the students at SMK Negeri 2 Singosari, 68% are in the moderate category, 22% are in the high category, and 10% are in the low category. On the level of self-efficacy, 73% are in the moderate category, 17% are in the high category, and 10% are in the low category. On the level of social support, 77% are in the moderate category, 14% are in the high category, and 9% are in the low category. The result of analysis of the relationship between self-efficacy and career maturity shows that r count for 0.286, $p=0.017$ ($p<0.05$), whereas the result of analysis of the relationship between social support and career maturity shows that r count for 0.334, $p=0.005$ ($p<0.05$). The result of the study shows that the research hypothesis (H_a) is accepted and there is relationship between self-efficacy and social support with career maturity.

ملخص البحث

خارصها، إيلفا. (2018). العلاقة بين الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي وبين النضج الوظيفي لطلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 سينجوساري. البحث العلمي. كلية العلوم النفسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور رحمة عزيز الماجستير

الكلمات الرئيسية: الفعالية الذاتية، الدعم الاجتماعي، النضج الوظيفي.

ومن وظائف نمو المراهقين اختيار المهنة والاستعداد عليها. المدرسة الثانوية المهنية (SMK) هي من إحدى المستويات التربوية الثانوية التي تعد متخرجيها للعمل. عديد من الطلاب الذين يلتحقون الدراسة فيها لا يزالون لم يقيسوا قدرتهم وكفاءتهم وهو جانب من جوانب فعالية ذاتية افتترضت كعامل مؤثر على النضج الوظيفي. وإضافة إلى ذلك، يُعد الدعم الاجتماعي عاملاً محتاجاً ليحصل على النضج الوظيفي لأنه من أغلب عوامل التي تؤثر على النضج الوظيفي سوى الفعالية الذاتية.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد مستوى النضج الوظيفي لطلاب (2) تحديد مستوى الفعالية الذاتية لطلاب (3) تحديد مستوى الدعم الاجتماعي للطلاب، (4) تحديد العلاقة بين الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي وبين النضج الوظيفي للطلاب.

كان مدار هذا البحث 69 طالباً من الصف الحادي عشر للمدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 سينجوساري. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي باستخدام عينة عشوائية بسيطة لتعيين امدار البحث بشكل عشوائي. الأداة المستخدمة في عملية جمع البيانات هي مقياس نطاق النضج الوظيفي المكيف من John O. Crites لـ CMI-C و Mark L. Savickas (2011) ومقياس الفعالية الذاتية المكيف من Schwarzer R لـ GSE و Jerussalem, M. (1995) ومقياس الدعم الاجتماعي المكيف من MSPSS لـ Zimet و Dahlem و Farley و Zimet (1988). يستخدم هذا البحث طريقة تحليل ارتباط بيرسون.

وأظهرت النتائج أن مستوى النضج الوظيفي لطلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 سينجوساري بمقوية 68% تكون في الفئة المتوسطة و22% في الفئة العالية و10% في الفئة المنخفضة. وأما في مستوى الفعالية الذاتية فتكون 73% في الفئة المتوسطة و17% في الفئة العالية و10% في الفئة المنخفضة. وأما في مستوى الدعم الاجتماعي فتكون 77% في الفئة المتوسطة، و14% في الفئة العالية و9% في الفئة المنخفضة. وأشارت نتيجة التحليل عن العلاقة بين الفعالية الذاتية والنضج الوظيفي إلى r الحساب بعدد $(p < 0.05)$ $p = 0.005$ ، $r = 0.334$. وأما نتيجة التحليل عن العلاقة بين الدعم الاجتماعي والنضج الوظيفي فأشارت إلى r الحساب بعدد $(p < 0.05)$ $p = 0.005$ ، $r = 0.334$. أظهرت النتيجة أن هذه الفرضية البحثية (Ha) مقبولة وفيها علاقة بين الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي وبين النضج الوظيفي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2011). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir termasuk kemandirian secara ekonomi. Perkembangan karir pada usia remaja menjadi hal yang sangat krusial. Perkembangan ini berada pada tahap tentatif yaitu masa transisi dari masa anak-anak lalu mulai pada pilihan yang lebih realistis (Rahma, 2010).

Sebelum berada pada tahap pengambilan keputusan yang realistis. Individu terlebih dahulu mengevaluasi minatnya, kemudian kapasitasnya, lalu nilai-nilai mereka. Hingga pada usia 17 sampai 18 tahun mereka menentukan pilihan karir dari yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih realistis. Mereka fokus pada satu karir lalu memilih pekerjaan yang lebih spesifik dalam pilihan karir tersebut (Rahma, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS (Wikipedia). Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Dalam dunia SMK terdapat

berbagai macam kompetensi keahlian yang diajarkan sesuai jurusan yang dipilih dan terfokus pada satu bidang studi saja. Pemerintah juga memberi *support* dengan memberi slogan “SMK BISA” untuk memajukan SMK dalam dunia pendidikan dan karir.

Siswa yang bersekolah di SMK diharapkan telah mengetahui tujuan karir yang akan ia tempuh di masa yang akan datang. Karena dengan masuk sekolah vokasi atau sekolah kejuruan berarti orientasi karirnya sudah terfokus pada satu program studi saja. Berbeda dengan siswa SMA yang orientasi kelulusannya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus siap bekerja karena orientasinya sudah menjurus pada satu bidang karir saja. SMK juga memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing sehingga lulusan sekolah menengah kejuruan harusnya sudah merencanakan karir dengan matang.

Sementara itu, tingkat pengangguran untuk lulusan SMK semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2017, pengangguran bertambah sebanyak 10 ribu orang dalam jangka waktu setahun. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun sebesar 0.11 poin, tetapi dilihat dari tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki tingkat TPT tertinggi diantara tingkat pendidikan lain dalam dua tahun terakhir, yaitu sebesar 11.41% pada Agustus 2017 dan 11.14% pada Agustus 2016.

Kementerian ketenagakerjaan (Kemenaker) RI mencatat, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbanyak menganggur dan belum mendapat pekerjaan, tidak tanggung-tanggung jumlahnya mencapai 10% dari 7.01 juta orang berstatus pengangguran per Februari 2017. Kemenaker melakukan pembenahan berdasarkan Instruksi Presiden atau Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, ada empat arahan khusus untuk mendongkrak kualitas lulusan SMK. Pertama, pendataan lulusan meliputi kualifikasi, kejuruan dan tempatnya. Kedua, fasilitasi siswa SMK untuk melakukan praktik di BLK. Ketiga, revitalisasi BLK dan yang terakhir penyelesaian standar kompetensi.

Kematangan dalam memilih karir merupakan hal yang penting, karena seorang individu yang telah selesai masa studinya sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja. Mereka yang kematangan karirnya rendah akan berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, oleh karena itu diperlukan pengetahuan, persiapan karir dan orientasi masa depan yang baik bagi siswa yang akan mengakhiri masa studinya.

Kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Super, yaitu faktor biososial, lingkungan, kepribadian, vokasional dan individu. Faktor biososial meliputi umur dan kecerdasan, faktor lingkungan meliputi kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga, faktor kepribadian meliputi konsep diri dan tujuan hidup, faktor vokasional dan faktor individu yang meliputi prestasi akademik, partisipasi di sekolah dan luar sekolah (Nuryanto, 2010).

Penelitian mengenai kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pernah diteliti salah satunya oleh Luluk Sersiana (2013) dan Mutiara Herin & Dian Ratna (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah subjek memiliki kematangan karir rendah pada kelas XI dan 88.62% memiliki kematangan karir tinggi pada kelas X. Oleh sebab itu, siswa SMK harus memiliki kesiapan yang matang mengenai karir yang akan ia tempuh di masa yang akan datang karena semakin tinggi kelas dan semakin mendekati kelulusan harus sudah merencanakan karir dengan matang dan siap bekerja.

Siswa yang memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kini semakin banyak dan diantara mereka banyak yang hanya ingin masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tanpa menimbang terlebih dahulu kemampuan dan minat dirinya yang hal tersebut merupakan salah satu aspek efikasi diri yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Seperti dalam penelitian oleh Blustein yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat yang mempengaruhi kematangan karir (Pinasti, 2011).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian dalam lingkungan (Feist, 2010). Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional (Ghufron, 2017). Bandura mengungkapkan bila seseorang memiliki efikasi diri tinggi

maka ia cenderung mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga keyakinan yang kuat akan menjadikannya pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karirnya untuk masa depan semakin matang.

Penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan kematangan karir telah dilakukan sebelumnya oleh Anita Zulkaida, Ni Made Taganing Kurniati, Retnaningsih, Hamdi Muluk dan Tjut Rifameutia (2007) yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)” Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri tentang pemilihan karir dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa SMA. Besarnya pengaruh efikasi diri pemilihan karir dan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA adalah 20%, sedangkan 80%nya dipengaruhi oleh faktor lain diluar efikasi diri pemilihan karir dan *locus of control*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Susantoputri, Maria Kristina & William Gunawan (2014) mengenai hubungan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada remaja di kota Tangerang yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri karir dan kematangan karir kelas X, XI, dan XII dan ada perbedaan yang signifikan efikasi diri karir dan kematangan karir pada enam sekolah yang berada pada enam kecamatan di daerah Kota Tangerang.

Selain kemampuan, minat dan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang akan bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperlukan juga dukungan dari lingkungan sosial, baik dukungan dari teman dekat atau keluarga untuk mencapai kematangan karir siswa karena selain efikasi diri, salah satu yang cukup banyak memengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino, 2011). Dalam jurnal "*Social support and Career Maturity*" ditunjukkan bahwa remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru dan teman sebaya menunjukkan kematangan yang lebih tinggi untuk berkarir, dukungan orang tua yang paling berkorelasi dengan kematangan karir.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pernah diteliti oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri dengan judul "Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga" yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memberi sumbangan yang cukup besar yaitu 30% terhadap kematangan karir dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmia Dewi (2017) pada mahasiswa keperawatan STIKes menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kontribusi 33.5% sementara 66.4% nya ditentukan oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa

efikasi diri dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang cukup besar mempengaruhi kematangan karir.

SMK Negeri 2 Singosari merupakan salah satu SMK favorit di Singosari Malang yang berbasis *full-day school* dengan jam belajar 8 jam per hari atau 40 jam per minggu dan jam produktif (praktik kejuruan) sekitar 24 jam per minggu. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis teknik informatika dan teknik elektronika dan baru beroperasi pada tahun 2008. Meski baru beroperasi tetapi SMK Negeri 2 Singosari memiliki fasilitas yang cukup memadai dan peminat untuk masuk di SMK ini cukup banyak. Dengan jam belajar produktif yang cukup banyak dan fasilitas yang cukup memadai meski sekolah ini baru berdiri tetapi lulusannya banyak yang langsung bekerja dan mendapat pekerjaan bahkan berprestasi pada bidang keahliannya. Peneliti ingin meneliti bagaimana kematangan karir siswanya untuk mempersiapkan diri masuk dalam dunia kerja dan bersaing dengan SMK lain yang lebih unggul. Apakah siswanya memiliki kematangan karir yang tinggi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan karir mereka, apakah kemampuan internal atau eksternal dari dukungan di lingkungan sosialnya.

Penelitian mengenai efikasi diri dan dukungan sosial dalam hubungannya dengan kematangan karir sudah pernah diteliti oleh Rahmia Dewi (2017) menggunakan subjek mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Disini peneliti menggunakan subjek siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk penelitian kematangan karir

dengan pertimbangan karena SMK merupakan sekolah vokasi yang identik dengan lebih banyak praktek daripada teori dan memang dikhususkan untuk siap bekerja.

Dengan demikian, kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk siswa SMK apalagi yang berada di tingkat menengah maupun tingkat akhir sebagai persiapan untuk kelulusan maupun magang dalam dunia kerja. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK memiliki kematangan karir yang rendah padahal SMK merupakan sebuah institusi pendidikan yang memfokuskan pada kesiapan bekerja setelah lulus, sedangkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah yang diharapkan pemerintah untuk menekan angka pengangguran justru menyumbang lebih banyak angka pengangguran dibanding lulusan pendidikan lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kematangan karir pada siswa SMK dan bagaimana hubungannya dengan efikasi diri dan dukungan sosial orang tua. Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?
4. Bagaimana hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diketahui bahwa tujuannya yaitu:

1. Mengetahui tingkat kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?
2. Mengetahui tingkat efikasi diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?
3. Mengetahui tingkat dukungan sosial siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?

4. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran penuh mengenai efikasi diri dan dukungan sosial serta kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari serta sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama pada bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi institusi pendidikan dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan karir

Dalam teori *life-span* (rentang hidup) pada remaja terdapat tema sentral dalam teori perkembangan karir rentang hidup yaitu kematangan karir (*career maturity*). Konstruk ini diungkap oleh Donald Edwin Super seorang ahli psikologi konseling dan karir. Super menjelaskan bahwa individu yang dikatakan matang dan siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang ia miliki untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasar eksplorasi yang telah dilakukan (Dewi, 2017).

Super mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Definisi ini merujuk pada bahwa kematangan karir berkaitan dengan tugas perkembangan karir pada tiap tahap perkembangan karir (Zulkaida, 2007). Menurut Gonzales (2008), kematangan karir dipengaruhi oleh usia yang mana setiap individu yang pada usia tertentu memiliki peran yang harus dijalankan sesuai tahap perkembangannya.

Savickas mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir yang sesuai dengan

usia dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait karir (Creed & Patton, 2002)

Sedangkan menurut Lundberg, kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk mengambil keputusan karir yang realistis, kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir secara tepat (Partino, 2006).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menyelesaikan tahapan perkembangan karir dimana individu mampu mengenali minat dan potensi dirinya sendiri dan mampu memilih karir yang sesuai serta bertanggung jawab terhadap hidup dan pekerjaannya.

2. Tugas Perkembangan Karir

Teori perkembangan memandang bahwa memilih karir bukanlah peristiwa sekali seumur hidup karena konsep diri manusia berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran dan pola karir seseorang atau tingkat pekerjaan yang dicapai ditentukan oleh banyak hal, meliputi keadaan sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri kepribadian, minat, nilai-nilai dan tersedianya kesempatan. Pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai tugas-tugas perkembangan vokasional sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik pada masing masing tahapan perkembangan vokasional (Rahma, 2010).

Tabel 2.1
Tugas Perkembangan Vokasional dari Super

Tugas perkembangan vokasional	Umur	Karakteristik umum
Kristalisasi	14-18	Periode proses kognitif merumuskan tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif ke pilihan pekerjaan yang spesifik
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas suatu pilihan karir dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karir sebagai suatu pilihan yang tepat
Konsolidasi	35+	Suatu periode pementapan dalam suatu karir dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi

Selain itu, Ginzberg juga mengemukakan bahwa tugas perkembangan karir yang dibagi menjadi tiga periode umum, periode tersebut adalah: (1) periode fantasi, 0-11 tahun, (2) periode tentatif, 11-17 tahun, (3) periode realistik, 17-25 tahun. Berikut adalah pembahasan mengenai tugas-tugas perkembangan karir oleh Ginzberg (Rahma, 2010).

a. Periode Fantasi

Pada masa ini, anak-anak dalam memilih karirnya masih sembarangan atau asal pilih. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan, melainkan dipilih berdasarkan kesan atau khayalan semata.

b. Periode Tentatif

Periode tentatif ini berkisar antara usia 11 sampai 18 tahun, masa ini dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama, didasarkan pada minat dimana memilih karir hanya didasarkan pada kesenangan dan ketertarikan pada minat saja, tidak melalui pertimbangan pada faktor-faktor lain.

Tahap kedua, didasarkan pada kapasitas dimana anak mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah. Maka ia mulai bertanya pada dirinya sendiri apakah ia memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau apakah kemampuan tersebut cocok dengan minatnya.

Tahap ketiga, didasarkan pada nilai dimana anak akan mulai menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan terdapat nilai pribadi dan masyarakat dan kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai daripada kegiatan yang lain.

Tahap terakhir berada pada masa transisi dimana anak mulai memadukan orientasi yang dimiliki sebelumnya, meliputi orientasi

minat, kapasitas, dan orientasi nilai atau dengan kata lain, masa ini sudah menuju pada pilihan yang lebih realistis.

c. Periode Realistis

Periode ini yaitu saat anak mulai bekerja, masa ini pun dibagi menjadi tiga tahap, meliputi:

- 1) Tahap eksplorasi, yaitu anak memberi penilaian atas pengalaman kerja dalam kaitannya dengan tuntutan yang sebenarnya
- 2) Tahap kristalisasi, yaitu ketika anak mengambil keputusan dengan menggabungkan faktor-faktor internal dalam dirinya maupun eksternal
- 3) Tahap spesifikasi, yaitu tahap dimana anak memilih pekerjaan yang lebih spesifik dari pilihan pekerjaan yang meluas. Misalnya jika anak memilih pekerjaan industri, ia akan mengkhususkan pada teknisi instalasi jaringan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan karir berbeda-beda menurut beberapa tokoh. Super membagi tugas perkembangan vokasional ke dalam lima tahapan yaitu tahap kristalisasi, spesifikasi, implementasi, stabilisasi dan konsolidasi dimana tugas perkembangan vokasional tersebut dilakukan dalam rentang usia 14 hingga 35 tahun, mulai dari memutuskan tujuan karir dengan memilih pekerjaan yang disukai hingga pematangan karir dengan promosi, status dan kedudukan tinggi. Sedangkan Ginzberg

membagi tugas perkembangan karir menjadi tiga periode, yaitu periode fantasi, tentatif dan realistis dimana tugas tersebut dilakukan dalam rentang usia 0-25 tahun, mulai dari pemilihan berdasarkan khayalan semata hingga anak bisa memilih pekerjaan yang lebih spesifik.

3. Dimensi Kematangan Karir

Super membuat asumsi yang mendasari teori perkembangan karir dengan dimensi-dimensi, dimana dimensi ini yang akan memberi dampak pada aspek yang terdapat pada perkembangan karir individu. Kematangan karir memiliki 6 dimensi yang menjadi indikator dalam kematangan karir. Dimensi kematangan karir menurut Super, meliputi 6 hal yaitu sebagai berikut (Sharf, 1992) :

a. Perencanaan karir (*Career planning*)

Pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses pencarian tersebut. Pada dimensi ini perencanaan karir didukung oleh pengetahuan individu mengenai unsur-unsur dalam setiap pekerjaan.

b. Eksplorasi karir (*career exploration*)

Merupakan kemampuan individu melakukan pencarian informasi seputar karir kepada orang tua, guru, teman, kerabat, BK sekolah dan lain sebagainya. Eksplorasi karir merupakan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Mulai dari keluarga hingga lingkungan sosial didekatnya.

c. Membuat keputusan karir (*Career decision making*)

Merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pikiran saat membuat perencanaan karir karena tututan siswa untuk membuat keputusan karir.

d. Pengetahuan tentang dunia kerja

Individu harus mengetahui minat, kemampuannya serta mengetahui cara orang lain belajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan serta mengetahui tugas pekerjaan dalam suatu jabatan.

e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai

Pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang telah dipilih individu mengenai persyaratan, tugas, faktor dan alasan pemilihan pekerjaan serta resiko dari pekerjaan yang dipilihnya

f. Realisme keputusan karir

Perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir yang dipilih secara realistis. Pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan diri berkaitan dengan pekerjaan serta melihat faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan karir

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa dimensi kematangan karir meliputi enam hal yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang pekerjaan yang disukai serta realisme keputusan karir.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Menurut Rahma (2010), beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan dan pilihan karir yang berlangsung secara bertahap. Berikut penjelasan beberapa faktor yang dibagi dalam faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap perkembangan karir.

a. Faktor Internal

- 1) Taraf intelegensi, kemampuan siswa mencapai prestasi yang memiliki peran untuk menetapkan suatu tujuan, melakukan penyesuaian dalam mencapai tujuan tersebut dan menilai keadaan diri secara objektif dan kritis.
- 2) Bakat khusus, kemampuan menonjol yang dimiliki dalam suatu bidang kognitif, keterampilan, kesenian dan lain sebagainya.
- 3) Minat, kecenderungan yang menetap pada diri untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan senang berkecimpung pada kegiatan yang merujuk pada bidang yang disenangi tersebut.
- 4) Sifat-sifat kepribadian, merupakan ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberi corak pada seseorang.

- 5) Nilai (*values*), merupakan konsep ideal yang diterima dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. *Values* sangat berpengaruh dalam membentuk gaya hidup individu.
- 6) Pengetahuan, informasi mengenai bidang pekerjaan dan diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki siswa dapat akurat atau tidak dan ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari pekerjaan yang diinginkan dan didambakan ke pekerjaan lain karena dirasa lebih realistis.
- 7) Keadaan jasmani, ciri diri seperti tinggi badan, berat badan dan jenis kelamin. Pekerjaan bidang tertentu memberi syarat jasmani berkaitan ciri fisik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Status sosial ekonomi keluarga, meliputi tingkat pendidikan orang tua, penghasilan dan status pekerjaan orang tua.
- 2) Prestasi akademik siswa, suatu tingkatan pencapaian dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, nilai rapor atau hasil tes potensi akademik lain.
- 3) Pendidikan sekolah, tingkat atau jenjang yang diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan atau jabatan tertentu.

- 4) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu
- 5) Lingkungan, lingkungan yang potensial atau direkayasa mempunyai hubungan positif terhadap sikap, perilaku dan keseluruhan kehidupan orang-orang didalamnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karir seorang individu dan berpengaruh secara positif terhadap karirnya, meliputi faktor intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, nilai, pengetahuan, keadaan jasmani, status sosial ekonomi, prestasi akademik, pendidikan sekolah, tuntutan jabatan dan lingkungan.

5. Komponen Kematangan Karir

Selain tugas perkembangan, dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, terdapat juga beberapa komponen kematangan karir. Super mengemukakan beberapa komponen-komponen yang terdapat pada kematangan karir (Lestari,2017), yaitu diantaranya:

a. Orientasi pilihan karir

Berkenaan dengan tingkat kepedulian individu terhadap permasalahan karir dan keefektifannya menggunakan sumber informasi yang akurat terkait pengambilan keputusan karir.

b. Informasi dan perencanaan

Berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu terkait pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir. Seorang individu mencari informasi mengenai karir yang dipilihnya serta membuat rencana karir dimana ia terlibat aktif dalam merencanakan karirnya.

c. Konsistensi

Konsistensi bidang pilihan karir, tingkat pilihan karir dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga. Seberapa kuat konsistensi individu terhadap karir yang dipilihnya maupun pilihan karir oleh keluarga

d. Kristalisasi sifat

Terdapat beberapa indikator yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, independensi karir dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir. Individu mampu menentukan minatnya hingga bertanggung jawab terhadap rencana karir yang telah dibuatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir terdiri dari beberapa komponen yaitu orientasi pilihan karir, informasi dan perencanaan karir, konsistensi serta kristalisasi sifat. Komponen-komponen tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, informasi yang dimiliki, konsistensi pada bidang karir serta tanggung jawab karir.

6. Kajian Islam Tentang Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir dalam tahap perkembangan tertentu. Karir dalam Islam bukan hanya merujuk pada pekerjaan saja, secara lebih luas karir juga bisa terjadi dalam organisasi kerja, organisasi sosial maupun keagamaan. Berikut perintah Allah dalam Fiman-Nya untuk meniti sebuah karir:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At-Taubah:105)

... إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ
وَأَعْبُدُوهُ وَأَشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

17. ... Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan. (Al 'Ankabut:17)

Islam memerintahkan untuk bekerja dan berusaha serta menjauhkan diri dari sifat malas dan mudah berputus asa. Aktivitas duniawi seperti ini dimasukkan dalam kategori ibadah kepada Allah

selama dilakukan dengan niat karena Allah. Berikut Firman Allah dalam surat Al-Mulk:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

15. Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Islam menyukai seorang muslim yang rajin dan giat bekerja serta mandiri. Islam tidak menyukai manusia yang pemalas, suka berpangku tangan, mengharapkan belas kasih dari orang lain dan menjadi beban bagi orang lain. Bekerja merupakan kegiatan yang tinggi derajatnya dalam pandangan Islam, sehingga Allah menggandengnya dengan jihad memerangi orang kafir seperti dalam Firman-Nya.

... وَعَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۗ وَعَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ... ﴿٢٠﴾

20. ...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, ... (Qs. Muzammil:20)

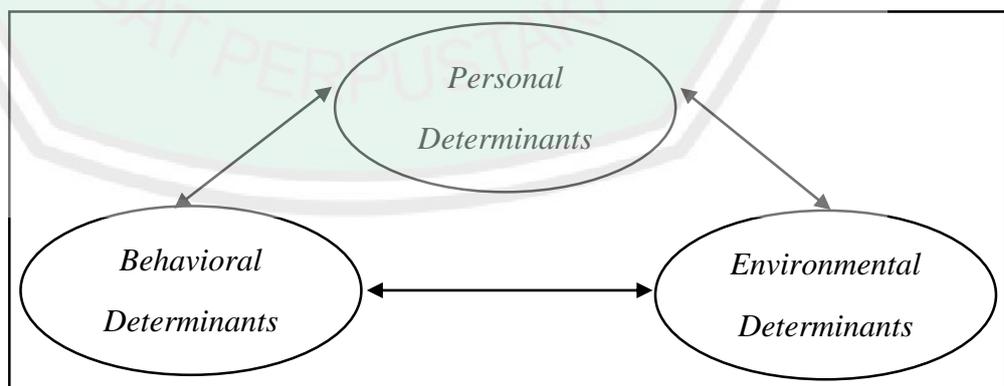
Dari beberapa ayat di atas dijelaskan bahwa umat muslim dianjurkan untuk mencari rezeki dengan cara bekerja, karena bekerja merupakan salah satu aktivitas dunia yang diberi pahala oleh Allah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja juga memberi kebebasan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan

kecenderungan masing-masing orang. Seperti itulah kematangan karir, menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan persiapan mengevaluasi minat lalu memilih jenis pekerjaan sehingga akan meningkatkan kesiapan berkarir.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura adalah tokoh yang mengenalkan istilah efikasi diri atau *self-efficacy*. Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist, 2010). Efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam tindakan manusia dan berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya dan variabel pribadi lainnya. Dalam model *triadic reciprocal causal* disebutkan bahwa lingkungan, perilaku dan manusia memiliki pengaruh satu sama lain, efikasi diri merujuk pada faktor manusia.



Gambar 2.1. *Triadic reciprocal causal*

Seseorang yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang berpotensi mengubah kejadian di lingkungan akan lebih mungkin bertindak dan menjadi sukses daripada yang memiliki efikasi diri rendah. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Ghufron, 2017).

Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi individu mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya sendiri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan (Gufron, 2017). Efikasi diri merujuk pada keyakinan diri bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri sebagai efikasi diri dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil (Alwisol, 2009).

1. **Efikasi ekspektasi** (*efficacy expectation*) adalah persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi pada suatu situasi.
2. **Ekspektasi hasil** (*outcome expectations*) adalah perkiraan diri bahwa tingkah laku yang dilakukan dapat mencapai hasil tertentu.

Sedangkan Santrock (2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberi hasil menguntungkan. *Self-efficacy* merupakan faktor penting

dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa. Menurut *Schunk*, efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari dari tugas, terlebih tugas yang menantang. Sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung tidak sabar menyelesaikan tugas.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas yang diharapkan untuk mencapai hasil tertentu serta mengatasi hambatan dan memberi keuntungan baginya demi memenuhi tuntutan situasi.

2. Perkembangan Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap akibat dari tindakannya pada situasi tertentu. Menurut Bandura (Ghufron, 2017), efikasi diri dapat ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau beberapa dari empat sumber:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experiences*)

Sumber pertama ini merupakan sumber yang paling berpengaruh pada efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman pribadi secara nyata berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri pada individu. Dampak negatif dari kegagalan bisa berkurang setelah efikasi diri yang kuat

berkembang melalui serangkaian keberhasilan. Kegagalan pun bisa di atasi dengan usaha tertentu yang bisa memperkuat motivasi dan menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan paling sulit pun bisa di atasi melalui usaha terus menerus. Kegagalan yang terjadi kadang mempunyai dampak sedikit terhadap efikasi diri terutama pada individu yang mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan.

b. Modeling Sosial (*Vicarious Experiences*)

Mengamati keberhasilan orang lain dengan kemampuan sebanding dalam mengerjakan tugas akan meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas yang sama. Namun efikasi diri akan menurun saat melihat rekan sebaya gagal. Saat orang lain berbeda dari kita, modeling sosial mempunyai efek sedikit dalam efikasi diri. Dampak modeling sosial tidak sekuat dampak *mastery experiences* dalam meningkatkan level efikasi diri tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan dengan saran, nasihat atau bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dampak dari sumber ini cukup terbatas karena tidak memberi pengalaman secara langsung yang dialami individu, tetapi dalam kondisi yang tepat, persuasi verbal dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

Seseorang harus percaya pada pihak yang melakukan persuasi, kata-kata dari sumber terpercaya akan lebih efektif meningkatkan efikasi diri daripada yang tidak terpercaya. Dalam kondisi tertekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh ini akan hilang ketika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Sumber terakhir adalah kondisi fisik dan emosional. Emosi yang kuat akan mengurangi performa, saat seseorang sangat takut, sangat cemas atau stress tinggi akan mempunyai keyakinan yang rendah akan kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang sebagai tanda ketidakmampuan karena dapat melemahkan performansi kerja individu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat hal yang termasuk dalam perkembangan efikasi diri. Pertama, *mastery experiences* yang merupakan pengalaman pribadi individu. Kedua, *vicarious experiences* yaitu pengamatan terhadap keberhasilan atau kegagalan orang lain. Ketiga, persuasi sosial yaitu pengarahan terhadap nasihat, saran atau bimbingan dari orang lain sehingga meningkatkan keyakinan individu. Keempat, kondisi fisik dan emosional mengenai kuatnya emosi yang ada dalam diri individu sehingga mempengaruhi performanya.

Tabel 2.2
Strategi Perubahan Sumber Ekspektasi Efikasi (Alwisol,2009)

Sumber	Cara Induksi	
Pengalaman performansi	<i>Participant modelling</i>	Meniru model yang berprestasi
	<i>Performance desensitization</i>	Menghilangkan prestasi buruk masa lalu
	<i>Performance exposure</i>	Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih
	<i>Self-instructed performance</i>	Melatih diri untuk melakukan yang terbaik
Pengalaman vicarious	<i>Live modelling</i>	Mengamati model yang nyata
	<i>Symbolic modelling</i>	Mengamati model simbolik, film, komik, cerita.
Persuasi verbal	<i>Sugestion</i>	Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan
	<i>Exhortation</i>	Nasihat, peringatan yang mendesak/memaksa
	<i>Self-instruction</i>	Memerintah diri sendiri
	<i>Interpretive treatment</i>	Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah
Pembangkitan emosi	<i>Attribution</i>	Mengubah atribusi, penanggung-jawab suatu kejadian emosional
	<i>Relaxation biofeedback</i>	Relaksasi
	<i>Symbolic desensitization</i>	Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik
	<i>Symbolic exposure</i>	Memunculkan emosi secara simbolik

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada masing-masing individu akan berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain berdasarkan pada tiga dimensi (Ghufron, 2017). Dimensi-dimensi efikasi diri tersebut adalah :

a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu melakukannya. Ketika individu dihadapkan pada suatu tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi dirinya akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang atau bahkan yang paling sulit sesuai batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang kuat akan mendorong individu bertahan pada usahanya sedangkan pengharapan yang lemah akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi tingkat (*level*), semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan.

c. Generalisasi

Dimensi ini berkaitan dengan luasnya bidang dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu merasa yakin akan kemampuan dirinya apakah terbatas pada satu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hal yang membedakan efikasi diri pada setiap individu, meliputi tingkat atau derajat tingkat kesulitan tugas, kekuatan atau kuatnya keyakinan individu dan generalisasi atau luasnya bidang dimana individu merasa yakin dengan kemampuannya.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dalam islam, seseorang dianjurkan untuk yakin dan percaya bahwa ia bisa menyelesaikan permasalahannya dan tidak berputus asa karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Tuhan tidak membebani umatnya diluar batas kemampuannya. Saat kita merasa yakin dan percaya, disitulah Tuhan akan selalu membantu dan bersama umatnya. Berikut ayat al-Qur'an mengenai efikasi diri:

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. AzZumar:53)

Allah tidak akan membebankan sesuatu diluar kemampuan hamba-Nya, Allah memberi tugas sesuai tolak ukur kemampuan hamba-Nya. Maka dari itu dianjurkan untuk optimis dan percaya bahwa semua tugas bisa diselesaikan asalkan kita yakin dengan janji Allah dalam Firman-Nya.

يٰبَنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِّن رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ
مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (Qs. Yusuf:87)

Bagi seorang yang beriman, harus memiliki sifat *raja'* (harapan).

Harapan ibarat oksigen untuk manusia yang hidup dengan keyakinan yang kuat dan penuh optimisme. Tanpa dilandasi dengan kuatnya keyakinan, seseorang akan mudah terhanyut dalam keputus asaan lalu melemahkan semangat juang. Sifat negatif seperti ini bukan karakteristik muslim yang beriman.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Qs. Ali Imran:139)

Dalam ayat yang lain, mengenai keteguhan pendirian dan keyakinan akan kemampuan. Allah berfirman dalam Qur'an surat Fushilat ayat 30 yang bunyinya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"

Dari beberapa ayat di atas, dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk yakin dan percaya pada kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas karena Allah tidak akan membebani seseorang diluar kemampuannya dan tugas-tugas tersebut telah diukur sesuai dengan kapasitas kemampuan hamba-Nya. Manusia juga dianjurkan untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah dan senantiasa berharap dengan keyakinan kuat demi menumbuhkan semangat juang yang tinggi. Seperti itulah efikasi diri, yakin dan percaya dengan kemampuannya untuk bisa menyelesaikan suatu tugas demi mencapai sebuah hasil tertentu serta mengatasi hambatan yang menghadangnya.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino, 2011). Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari keluarga atau organisasi komunitas yang dapat membantu saat dibutuhkan. Dukungan sosial juga mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang bahwa kenyamanan, perhatian dan bantuan tersedia ketika dibutuhkan (Sarafino, 2011).

Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh sahabat dan keluarga kepada individu yang sedang stress sehingga ia dalam kondisi fisik yang lebih baik dan dapat mengatasi stress yang dialaminya.

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam suatu jaringan komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik (King, 2012).

Sedangkan Kuntjoro (2002) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima individu dari orang lain yang berupa bantuan moril atau materiil yang termasuk didalamnya yaitu dukungan, perhatian, kenyamanan, kasih sayang sehingga individu merasa dihargai, dicintai diperhatikan dan diterima dalam suatu kelompok.

2. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial bisa didapatkan dari banyak sumber. Menurut Sarafino (2011) Dukungan sosial dapat datang dari banyak sumber yang meliputi orang-orang terdekat maupun para professional, berikut sumber-sumber dukungan sosial:

- a. Berasal dari seseorang yang ada sepanjang hidupnya seperti orang tua dan keluarga
- b. Berasal dari seseorang yang spesial dalam hidupnya seperti pasangan atau kekasih
- c. Berasal dari individu yang sedikit berperan dalam hidupnya seperti teman atau sahabat
- d. Berasal dari orang lain atau professional seperti dokter atau organisasi komunitas seseorang

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial bisa berasal dari banyak sumber yang meliputi orang tua, pasangan, teman maupun jasa professional.

3. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki banyak bentuk atau jenis. Dukungan sosial bisa berupa banyak hal mulai dari dukungan moril maupun materiil. Menurut Sarafino (2011), ada beberapa hal yang secara khusus memberi dukungan sosial kepada individu yaitu empat hal meliputi:

a. Dukungan Emosional atau Penghargaan

Meliputi empati, perhatian, penghargaan positif dan dorongan terhadap individu yang kemudian akan memberi kenyamanan, rasa memiliki dan dicintai serta meminimalisir stress. Biasanya dukungan ini diperoleh dari keluarga atau teman dekat dalam memberi rasa nyaman, perasaan berharga dan dicintai oleh orang-orang disekitarnya.

b. Dukungan Instrumental

Berupa dukungan nyata yang melibatkan bantuan secara langsung seperti meminjamkan uang atau barang seperti buku, alat tulis maupun peralatan elektronik. Dukungan ini menggambarkan tersedianya materi yang dapat membantu individu dan kemudian akan memudahkannya.

c. Dukungan Informasi

Berupa saran, petunjuk atau nasihat, arahan serta umpan balik. Pemberian dukungan dengan menyarankan beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahannya. Dukungan ini biasanya diperoleh dari orang terdekat atau

professional yang membantu individu untuk memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah.

d. Dukungan Kelompok

Merupakan ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut sehingga memberi perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang berbagi minat dan kegiatan sosial.

Dukungan ini membuat individu merasa bahwa ia adalah bagian dari suatu kelompok dimana anggotanya saling mendukung satu sama lain. Dukungan ini membantu individu memenuhi kebutuhannya akan persahabatan dan kontak sosial.

Dukungan sosial memiliki banyak jenis atau bentuk seperti dukungan emosional berupa perhatian, dorongan maupun empati, dukungan instrumental berupa barang-barang, informasi dan dukungan kelompok

4. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu konstruk psikologi positif yang didalamnya memuat interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Karena konstruk ini merupakan salah satu konstruk psikologi positif pasti memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya. Menurut Taylor, dukungan sosial memberi manfaat dalam beberapa hal seperti (King, 2012):

a. Bantuan nyata

Bantuan yang nyata yang diberikan dapat berupa barang atau jasa saat dalam kondisi yang sangat dibutuhkan. Bantuan nyata bisa berupa bantuan uang atau pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain saat sakit atau stress. Sehingga bantuan tersebut secara nyata dan langsung akan memberi dampak positif kepada individu.

b. Informasi

Bantuan informasi bisa berupa pemberian informasi tentang segala situasi seperti memberi informasi mengenai pelaksanaan tes, syarat-syarat melamar kerja, lowongan pekerjaan. Bagi individu yang membutuhkan bantuan atau dukungan informasi, informasi seperti itu akan sangat membantu. Dukungan informasi tidak hanya berupa informasi saja, namun juga bisa nasehat atau arahan.

c. Dukungan emosional

Dalam situasi tertentu, individu sering merasa tertekan dan menderita secara emosional, seperti merasa putus asa bahkan bisa berujung pada depresi. Keluarga dan teman dekat dapat menenangkan dengan membantu ia agar merasa berharga dan dicintai oleh orang lain. Mengetahui ada seseorang yang peduli padanya memungkinkan ia bisa menurunkan emosionalnya.

5. Faktor Penghambat Dukungan Sosial

Ada beberapa hal yang menghambat seseorang bisa mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Menurut Rook & Dooley terdapat beberapa faktor yang menghambat pemberian dukungan sosial yaitu diantaranya (Apollo dan Cahyadi, 2012):

a. Penarikan diri dari orang lain

Disebabkan karena ketakutan, harga diri yang rendah, pesimis bahwa orang lain dapat menolongnya sehingga individu akan diam, menghindar, menjauh dan tidak mau meminta bantuan

b. Melawan orang lain

Bersikap curiga, agresif dan tidak melakukan hubungan timbal balik pada orang lain disekitarnya.

c. Tindakan sosial yang tidak pantas

Seperti mengganggu orang lain, membicarakan dirinya terus menerus, berpakaian tidak pantas dalam suatu lingkup sosial serta tidak pernah merasa puas.

Seseorang yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan lingkungan sosialnya menyebabkan dukungan dan dukungan dari lingkungan sosialnya menjadi terhambat. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang terhambat memperoleh dukungan sosial meliputi penarikan diri dari orang lain, perlawanan terhadap orang lain dan tindakan sosial yang tidak pantas dilakukan dalam suatu lingkup sosial

6. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan bantuan. Dalam Islam, memberi bantuan dinamakan tolong menolong untuk kebaikan. Tolong menolong demi kebaikan dalam Islam merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan, karena tujuan penciptaan manusia adalah untuk saling menolong antar sesama. Anjuran tolong menolong dalam Islam dapat dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ma'idah (5:2) yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

2. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Qs. Al Ma'idah:2)

Tolong menolong dalam kebajikan dan takwa akan membawa kebaikan pula. Hal tersebut akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang menerima pertolongan, sifat dan sikap seperti ini akan menyebar kepada manusia lain yang kemudian mereka saling berlomba-lomba melakukan kebaikan dengan jalan tolong menolong. Dalam Firman Allah surat at-Taubah (9:71)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat

pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk saling tolong menolong kepada sesama dalam kebaikan dan dalam Firman Allah surat At-Taubah (71) ditekankan bahwa Allah telah menjadikan manusia untuk menjadi penolong bagi sesamanya dan manusia hendaknya saling tolong menolong dalam hal-hal yang mencakup kebaikan. Selain manusia, ada satu makhluk Allah yang identik dengan kebiasaan tolong menolongnya, yaitu semut. Semut selalu melakukan kebiasaan tolong menolong dan bergotong royong dalam mencari makanan. Ini adalah salah satu contoh dan pelajaran berharga bagi orang-orang yang berfikir.

Bantuan yang diterima individu dari individu lain yang berupa perhatian, dukungan, dan kasih sayang sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai merupakan salah satu contoh bentuk tolong menolong. Tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu kewajiban yang mencakup kebaikan yang membawa manfaat baik untuk dunia maupun untuk akhirat. Dalam Islam manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain dan tidak bisa melangsungkan kehidupannya jika tidak saling menolong sesamanya.

D. Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

Menurut Savickas, Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir yang sesuai dengan usia dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait karir (Creed & Patton, 2002). Karir bukanlah peristiwa sekali seumur hidup karena konsep diri manusia berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran dan pola karir seseorang.

Menurut Seligman (dalam Pinasti, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor keluarga, faktor internal individu, dan faktor sosial ekonomi. Faktor internal individu meliputi harga diri, efikasi diri, *self-expectation*, *locus of control*, keterampilan, minat, bakat, kepribadian, dan usia. Jadi dukungan keluarga dan dukungan sosial serta efikasi diri merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu.

Bandura dan Woods mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Ghufron, 2017). Dalam memilih karir diperlukan perencanaan, eksplorasi hingga akhirnya memilih karir. Untuk memilih karir yang tepat maka diperlukan keyakinan yang kuat akan kemampuan diri dalam menggerakkan motivasi dan memilih tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan

situasi. Semakin tinggi efikasi diri maka akan mendorong seseorang untuk menetapkan pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan dirinya.

Efikasi diri merujuk pada evaluasi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan kemudian mengatasi hambatan (Ghufron, 2017). Ketika hambatan memasuki dunia kerja dapat diminimalisir, kematangan karir siswa akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mengeluarkan usaha besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, maka dari itu siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih siap menentukan karir demi masa depan (Zulkaida, 2007).

Sedangkan dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino, 2011). Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari keluarga atau organisasi komunitas yang dapat membantu saat dibutuhkan. Individu yang mendapatkan dukungan sosial tinggi akan memiliki pikiran yang positif sehingga mampu mencapai kematangan karir yang tinggi (Dewi, 2017)

Dalam jurnal "*Social support and Career Maturity*" ditunjukkan bahwa remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru dan teman sebaya menunjukkan kematangan yang lebih tinggi untuk berkarir, dukungan orang tua yang paling berkorelasi dengan kematangan karir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) yang menunjukkan bahwa kematangan karir yang tinggi

dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang positif yang memberi informasi karir kepada anak dan memenuhi fasilitas anak untuk menunjang karirnya.

Dalam beberapa penelitian lain ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial adalah variabel yang berhubungan atau berkaitan dengan kematangan karir. Dukungan sosial dari orang tua terhadap perencanaan dan eksplorasi karir juga memiliki pengaruh dalam kematangan karir tinggi. Sedangkan dalam penelitian Blustein ditemukan bahwa efikasi diri adalah variabel yang kuat mempengaruhi kematangan karir (Pinasti, 2011). Bahkan dalam penelitian oleh Rahmia Dewi (2017) ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberi sumbangan yang cukup besar yaitu sebesar 33% terhadap kematangan karir dan 67% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar efikasi diri dan dukungan sosial.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empirik (Danim, 2004). Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari.

BAB III

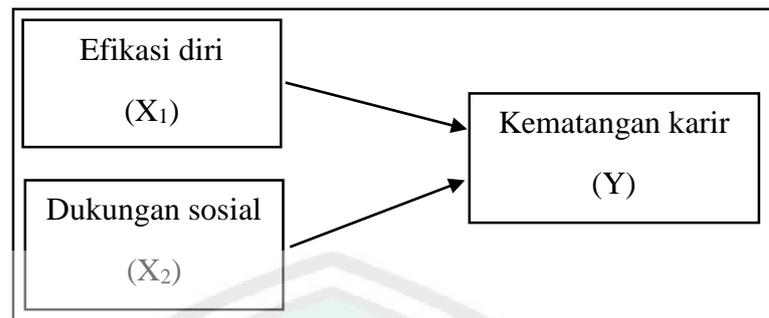
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2009). Dilihat dari jenis datanya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif (Danim, 2004).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerik dan diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2009). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi satu variabel berhubungan dengan satu atau lebih variasi variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Berdasarkan rancangan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan satu variabel terikat (Y). Hubungan antar variabel dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing masing. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, dan variasi itu tampak jika didefinisikan secara operasional atau ditentukan tingkatannya (Danim, 2000).

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel bebas

Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu efikasi diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2).

b. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2012). Adanya variabel ini disebabkan adanya variabel bebas bukan karena variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kematangan karir (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik pada variabel yang bisa diamati (Azwar, 2012).

1. Kematangan karir

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menyelesaikan tahapan perkembangan karir dimana individu mampu mengenali minat dan potensi dirinya sendiri dan mampu memilih karir yang sesuai serta bertanggung jawab terhadap hidup dan pekerjaannya. Aspek kematangan karir meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisme keputusan karir.

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas yang diharapkan untuk mencapai hasil tertentu. Aspek efikasi diri meliputi tingkat (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi.

3. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu atau kelompok dalam bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan maupun bantuan riil dalam bentuk barang yang diberikan secara langsung. Sumber dukungan sosial berasal dari orang tua atau keluarga, pasangan serta teman atau sahabat.

D. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Menurut latipun (2005) populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki karakteristik sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dst. Populasi yang menjadi subjek peneliti yaitu siswa-siswi SMK Negeri 02 Singosari kelas XI yang masuk kategori remaja dan sedang dalam persiapan untuk melakukan praktek kerja industri (Prakerin). Populasi penelitian ini berjumlah 443 siswa-siswi kelas 11 di SMK Negeri 02 Singosari.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keterwakilannya (Danim, 2000). Arikunto (2006) menjelaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun jika subjek dalam jumlah besar lebih baik diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10-15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 69 responden sesuai jumlah siswa kelas XI TKJ 1, XI TKJ 2 dan XI RPL 2.

Tabel 3.1
Jumlah siswa

	Laki-laki	Perempuan
XI TKJ 1	13	9
XI TKJ 2	16	12
XI RPL 2	7	11

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* menurut Margono (2004) adalah cara menentukan sampel yang akan dijadikan data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2011).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara dalam upaya atau usaha pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian atau alat pengumpul data disusun guna memperoleh data yang sesuai kemudian diolah untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan gejala atau hubungan antar gejala (Danim, 2000). Peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpul data, skala adalah pernyataan tertulis untuk mengungkapkan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian (Azwar, 2009).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor item *favorable* yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan skor item *unfavorable* yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Netral = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Skala psikologi yang digunakan yaitu skala kematangan karir, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Adapun blueprint nya dijelaskan dibawah ini:

1. Skala kematangan karir

Untuk mengukur variabel kematangan karir, skala yang digunakan yaitu *Career Maturity Inventory scale form C* (CMI-C) oleh John O. Crites & Mark L. Savickas (2011) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 24 item dengan 4 aspek yaitu *concern*, *curiosity*, *confidence* dan *consultation*.

Tabel 3.2
Blueprint Uji Coba Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Indikator	Item	
			F	U
1.	Kekhawatiran karir	a. Kekhawatiran akan masa depan		1, 5
		b. Kekhawatiran akan pekerjaan		9, 13, 17, 21
2.	Keingintahuan karir	a. Rencana pekerjaan		2, 6, 18
		b. Persiapan kerja		10, 14, 22
3.	Kepercayaan karir	Yakin dengan pilihan		3, 7, 11, 15, 19, 23
4.	Konsultasi karir	a. Mencari info sendiri		4, 16
		b. Meminta saran atau nasihat orang lain	8, 12, 20, 24	

2. Skala efikasi diri

Untuk mengukur variabel efikasi diri, skala yang digunakan diadaptasi dari *General Self-Efficacy scale* (GSE) oleh Schwarzer R & Jerusalem, M. (1995). Skala ini terdiri dari 10 item dengan tiga aspek didalamnya yaitu tingkat kesulitan, kekuatan dan generalisasi, berikut blueprintnya:

Tabel 3.3
Blueprint Uji Coba Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Tingkat kesulitan	Yakin bisa menghadapi tugas yang sulit	1, 5, 6, 8
2.	Kekuatan	Yakin dengan kemampuan diri	2, 3, 7
3.	Generalisasi	Yakin bisa mengatasi semua masalah	4, 9, 10

3. Skala dukungan sosial

Untuk mengukur variabel dukungan sosial, skala yang digunakan diadaptasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988). Skala ini terdiri dari 12 item dengan tiga sumber dukungan sosial, yaitu *family*, *friends* dan *significant other*. Berikut blueprint uji coba skala dukungan sosial yang peneliti adaptasi:

Tabel 3.4
Blueprint Uji Coba Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Orang tua	a. Dukungan moril orang tua	4, 11
		b. Kedekatan dengan keluarga	3, 8
2.	Teman	a. Kedekatan dengan teman	9, 12
		b. Bantuan moril teman	6, 7
3.	Orang lain yang berpengaruh	Memiliki seseorang yang dapat dipercaya	1, 2, 5, 10

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dapat melakukan fungsinya (Azwar, 2007). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi atau tujuan tertentu (Danim, 2000). Menurut Azwar (2007) suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkapkan data yang tepat, tetapi juga memberi gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *correlation bivariate* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 16.0 for windows*. Standar untuk menentukan validitas item memiliki koefisien

korelasi (r) ≥ 0.3 , namun bila masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diturunkan dibawah 0.3 (Azwar, 2007). Adapun hasil uji validitas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Validitas Uji Coba Skala Kematangan Karir

No	Aspek	No. Item valid	Jumlah
1.	Kekhawatiran karir	1, 5, 21	3
2.	Keingintahuan karir	6, 18, 10, 22	4
3.	Kepercayaan karir	7, 11, 23	3
4.	Konsultasi karir	16, 8	2
Jumlah			12

Setelah dilakukan uji validitas skala kematangan karir sebanyak 24 item uji coba, didapatkan sebanyak 12 item valid dan 12 item tidak valid. Karena pada aspek konsultasi karir semua itemnya tidak memenuhi nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka sebanyak 2 item dipertahankan dengan menurunkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.20.

Tabel 3.6
Validitas Uji Coba Skala Efikasi Diri

No	Aspek	No. Item valid	Jumlah
1.	Tingkat kesulitan	1, 5, 6, 8	4
2.	Kekuatan	2, 3, 7	3
3.	Generalisasi	4, 9, 10	3
Jumlah			10

Setelah dilakukan uji validitas skala efikasi diri sebanyak 10 item uji coba, didapatkan bahwa seluruh item valid dengan nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$.

Tabel 3.7
Validitas Uji Coba Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	No. Item valid	Jumlah
1.	Orang tua	3, 4, 8, 11	4
2.	Teman	6, 7, 9, 12	4
3.	Orang lain yang berpengaruh	1, 2, 5, 10	4
Jumlah			12

Setelah dilakukan uji validitas skala dukungan sosial sebanyak 12 item uji coba, didapatkan bahwa seluruh item valid dengan nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yaitu *rely* dan *ability* yang memiliki beberapa kata lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dsb. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Menurut Danim (2000) reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai sebuah alat ukur meski digunakan berulang ulang pada subjek yang sama atau berbeda.

Reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya,

sebaliknya, semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Alpha cronbach	Keterangan
Kematangan karir	24	12	0.727	Reliabel
Efikasi diri	10	10	0.908	Reliabel
Dukungan sosial	12	12	0.946	Reliabel

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ketiga alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* di atas 0.60, itu berarti ketiga alat ukur tersebut reliabel untuk mengukur pada masing masing variabel.

G. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for windows* dan *Microsoft Excel 2013*. Adapun data yang diperoleh melalui skala kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2013* untuk mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan menjadi tiga rentang kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan norma kategorisasi. Norma kategorisasi yang digunakan yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

2. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden yang diteliti berjumlah lebih dari 50. Jika signifikansi $p > 0.05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $p < 0.05$ maka distribusi data tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for linearity*.

Jika nilai *Deviation from linearity* lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear sebaliknya jika nilai *Deviation from linearity* kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

c. Uji hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya yaitu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat korelasi antar dua variabel.

d. Uji analisis per aspek

Uji analisis per aspek digunakan untuk mengetahui aspek dominan pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji analisis aspek pada penelitian ini menggunakan uji analisis aspek *standardized coefficients* (Beta) untuk melihat aspek mana yang paling mendominasi melalui taraf signifikansi dan skor Beta pada masing-masing aspek tiap variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK Negeri 02 Singosari didirikan berdasarkan surat perjanjian kerjasama antara Bupati Malang dengan Direktur Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan No. 0570ax/C5.4/Kep/KU/2007 pada tanggal 25 Mei 2007. Sebagai pengembangan dari program keahlian teknik audio video, teknik elektronika industri dan teknik informatika yang berasal dari SMK Negeri 1 singosari yang telah meraih prestasi sebagai juara lomba kompetensi siswa baik tingkat provinsi jawa timur maupun nasional.

SMK Negeri 02 Singosari berdiri sebagai sekolah terpadu yang direncanakan oleh Pemkab Malang yang nantinya terdiri atas TK Pembina, SD Negeri dan SMP Negeri di kabupaten Malang dengan menempati lahan ± 4,9 Ha. Pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari SMK Negeri 1 Singosari ditambah dengan banyak fasilitas meliputi *hotspot*, laboratorium komputer, ruang audio visual, perpustakaan, aula, sarana olahraga, dll.

Sekolah ini mulai operasional pada tahun 2008 dengan kepala sekolah Bapak H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si. Diawal tahun pelajaran 2008/2009 dibuka 3 program keahlian dengan rincian dua jurusan berbasis elektronika dan satu jurusan berbasis teknik informatika.

Kemudian pada tahun 2009 setelah pergantian kepala sekolah ke Bapak Drs. H.M. Qodri MP.Sa dibuka lagi 4 program keahlian khusus teknik informatika, jadi seluruhnya ada 7 program keahlian. Lalu pada tahun pelajaran 2010/2011 dibuka lagi 1 program keahlian eketronika sehingga lengkap sudah seluruh program teknik informatika dan elektronika di SMK Negeri 02 Singosari yang berbasis pendidikan elektro dan IT negeri di kabupaten Malang hingga kini dikepalai oleh Bapak Drs. H Ahmad Maksum, M.Pd.

2. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya SMK unggulan di bidang elektronika dan informatika”

Misi

- 1) Mewujudkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama serta mengembangkan pembelajaran berbasis IPTEK
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dunia usaha/industri
- 3) Membina jaringan kerjasama dengan dunia usaha/industri baik dalam pembelajaran maupun penyaluran tamatan
- 4) Mewujudkan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat melalui tamatan yang berkualitas dengan reputasi kinerja sekolah yang produktif dan berwawasan lingkungan

3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 minggu. Mulai dari tanggal 26 Maret 2018 – 9 April 2018, dilaksanakan didalam kelas XI TKJ 1, XI TKJ 2 dan XI RPL 2 saat jam pelajaran berlangsung atau saat jam pelajaran berakhir.

4. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 69 siswa dari 443 siswa yang tercatat di kelas XI. Ketentuan dalam menetapkan jumlah subjek berdasarkan 10-15% dari populasi karena populasi subjek lebih dari 100 maka diambil 10-15%.

5. Jumlah Subjek yang Datanya Dianalisis Beserta Alasan

Subjek yang datanya dianalisis berjumlah 69 subjek yang tercatat sebagai siswa kelas XI pada program studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan program studi Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Alasan subjek memilih kelas XI dikarenakan kelas XI telah memiliki banyak persiapan untuk masuk dunia kerja karena saat awal semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 mereka melaksanakan Praktik kerja industri (Prakerin).

Sedangkan alasan peneliti mengambil jumlah subjek sebanyak 69 karena disesuaikan dengan jumlah siswa pada 3 kelas yang diteliti yaitu 2 kelas TKJ dan 1 kelas RPL. TKJ dan RPL merupakan dua program

studi terfavorit dan siswanya memiliki nilai terbaik serta peluang kerja pada dua jurusan tersebut tinggi.

6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali dengan menyebar skala kuesioner di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Waka Kurikulum, Ketua Program Jurusan dan guru kelas, jika guru kelas tidak mengizinkan untuk mengambil data saat jam pelajaran berlangsung karena ditakutkan mengganggu proses belajar mengajar maka pengambilan data dilakukan setelah jam pelajaran berakhir yaitu ketika pulang sekolah. Jika guru kelas mengizinkan, maka penyebaran skala dilakukan disela-sela proses pembelajaran dalam waktu maksimal 30 menit.

7. Hambatan-hambatan yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian

Terdapat hambatan yang dijumpai peneliti saat proses pelaksanaan penelitian:

1. Waktu yang diberikan untuk mengisi angket hanya sebentar yaitu kurang dari 30 menit saat siswa akan pulang sekolah, beberapa mengisi dengan terburu-buru dan dalam kondisi lelah.
2. Item kematangan karir untuk uji coba sedikit susah dipahami sehingga siswa mengisi seadanya dan menyebabkan validitas alat ukur tersebut rendah untuk uji coba.

B. Hasil penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik pada data pokok dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi data digunakan untuk menampilkan data agar data dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Laporan statistik deskriptif yang telah diukur pada skala sebelumnya berupa *means* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi) dan nilai minimal (minimum) serta maksimal (maksimum). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka deskripsi data dari variabel kematangan karir, efikasi diri dan dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Skor Empirik

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kematangan karir	28	62	45.57	6.270
Efikasi diri	30	49	37.58	4.803
Dukungan sosial	16	60	47.32	7.678

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skala kematangan karir memiliki skor aitem terendah sebesar 28 dan skor aitem tertinggi sebesar 62 dengan mean sebesar 45.57 dan standar deviasi sebesar 6.270.
- b. Skala efikasi diri memiliki skor aitem terendah sebesar 30 dan skor aitem tertinggi sebesar 49 dengan mean sebesar 37.58 dan standar deviasi sebesar 4.803.

- c. Skala dukungan sosial memiliki skor aitem terendah sebesar 16 dan skor aitem tertinggi sebesar 60 dengan mean sebesar 47.32 dan standar deviasi sebesar 7.678.

2. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian menggunakan skor pada tabel 4.1 mengenai deskripsi statistik skor empirik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.2
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan *Microsoft excel 13.0*, berikut penjelasan pada tiap variabel.

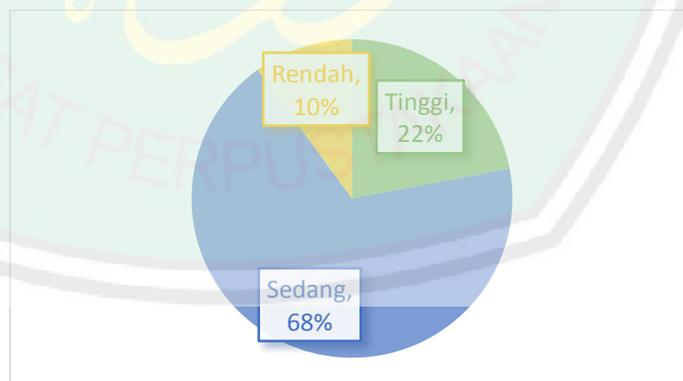
a. Tingkat Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Singosari

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik kematangan karir menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil berikut.

Tabel 4.3
Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	15	22%
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	47	68%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	7	10%
Total		69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang diteliti, 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 22% dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%. Sisanya 47 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Kematangan Karir

Sementara, untuk mengetahui perbedaan tingkat kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *Lavene's Test Equality of Variances* dan *Group Statistics* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, berikut tabel hasil uji beda ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda Kematangan Karir

Jenis kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	45.6667	4.779	0.032
Perempuan	45.4545		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kematangan karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.032 ($p < 0.05$) dengan nilai F sebesar 4.779. Itu berarti terdapat perbedaan tingkat kematangan karir dan ditunjukkan dengan skor *mean* untuk laki-laki sebesar 45.6667 dan skor *mean* untuk perempuan sebesar 45.4545 yang berarti tingkat kematangan karir lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan.

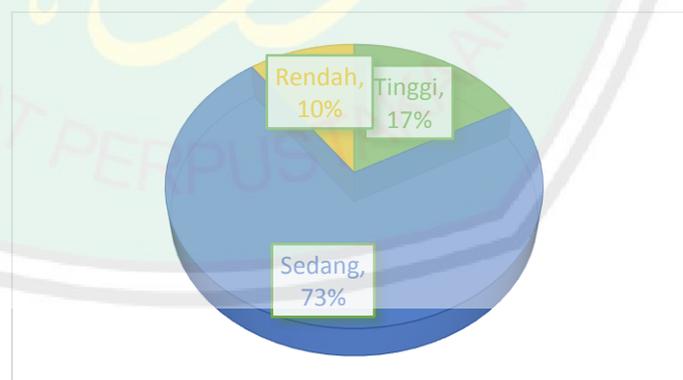
b. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMKN 2 Singosari

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik efikasi diri menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil berikut.

Tabel 4.5
Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	12	17%
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	50	73%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	7	10%
Total		69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang diteliti, 12 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 17% dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%. Sisanya 50 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri

Sementara, untuk mengetahui perbedaan tingkat efikasi diri ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *Lavene's Test Equality of Variances* dan *Group Statistics* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, berikut tabel hasil uji beda ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.6
Hasil Uji Beda Efikasi Diri

Jenis kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	38.4722	2.206	0.142
Perempuan	36.6061		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.142 ($p > 0.05$) dengan nilai F sebesar 2.206. Itu berarti tidak terdapat perbedaan tingkat efikasi diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meskipun keduanya memiliki skor *mean* yang berbeda yaitu sebesar 38.4722 dan 36.6061, tetapi memiliki signifikansi melebihi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat efikasi diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

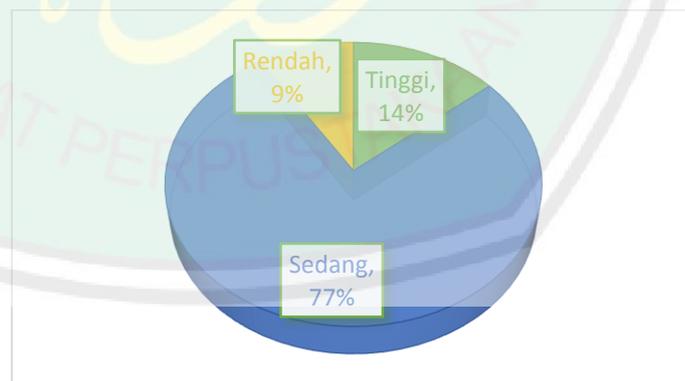
c. Tingkat Dukungan Sosial SMKN 2 Singosari

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik dukungan sosial menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	10	14%
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	53	77%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	6	9%
Total		69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang diteliti, 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 14% dan 6 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 9%. Sisanya 53 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial

Sementara, untuk mengetahui perbedaan tingkat dukungan sosial ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *Lavene's Test Equality of Variances* dan *Group Statistics* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, berikut tabel hasil uji beda ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda Dukungan Sosial

Jenis kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	45.8611	2.748	0.102
Perempuan	48.9091		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.102 ($p > 0.05$) dengan nilai F sebesar 2.748. Itu berarti tidak terdapat perbedaan tingkat dukungan sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meskipun keduanya memiliki skor *mean* yang berbeda yaitu sebesar 45.8611 dan 48.9091, tetapi memiliki signifikansi melebihi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat dukungan sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data

harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam hal ini, peneliti menguji normalitas dengan bantuan *software SPSS 16 for windows* dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* karena responden yang diuji lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	K - S	Sig.	Status
Kematangan karir	1.034	0.235	Normal
Efikasi diri	1.181	0.123	Normal
Dukungan sosial	0.825	0.504	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa pada ketiga variabel memiliki signifikansi > 0.05 yaitu kematangan karir sebesar 0.235, efikasi diri sebesar 0.123 dan dukungan sosial sebesar 0.504. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data ketiga variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam uji korelasi atau regresi linear dengan syarat signifikansi kurang dari 0.05 dan *Deviation from linearity* lebih dari 0.05 untuk dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linear. Dalam hal ini

peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan *software SPSS 16 for windows* menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Efikasi diri	Dukungan sosial
Kematangan karir	0.073	0.480
Korelasi	Linier	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kematangan karir dan efikasi diri memiliki linearitas 0.073 dan variabel kematangan karir dengan dukungan sosial memiliki linearitas 0.480, kedua hubungan variabel memiliki *Sig. Deviation from linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel yaitu kematangan karir dengan efikasi diri dan kematangan karir dengan dukungan sosial memiliki hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil

uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel korelasi *product moment* dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Korelasi *Product Moment*

		Y	X ₁	X ₂
Y	Pearson correlation	1	.286*	.334**
	Sig. (2-tailed)		.017	.005
	N	69	69	69
X ₁	Pearson correlation	.286*	1	.170
	Sig. (2-tailed)	.017		.162
	N	69	69	69
X ₂	Pearson correlation	.334**	.170	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.162	
	N	69	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel efikasi diri terhadap kematangan karir sebesar 0.017 dan taraf signifikansi variabel dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 0.005. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri (X₁) dan dukungan sosial (X₂) dengan kematangan karir (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.05, dimana 0.05 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan demikian, Ha yang menyatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir diterima dan Ho yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir ditolak. Dengan diterimanya Ha, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi

diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari.

Selain itu, dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi (r) hitung antara variabel kematangan karir dan efikasi diri sebesar 0.286. Koefisien korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi (r) hitung antara variabel kematangan karir dan efikasi diri sebesar 0.286 ($r < 0.4$) itu berarti menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel efikasi diri dan kematangan karir meskipun keduanya terdapat korelasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel efikasi diri meningkat, variabel kematangan karir juga meningkat. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya

Sedangkan koefisien korelasi (r) hitung antara variabel kematangan karir dan dukungan sosial sebesar 0.334. Itu berarti hubungan keduanya juga masuk dalam taraf hubungan yang lemah. Akan tetapi, hubungan antara kematangan karir dengan dukungan sosial lebih kuat daripada variabel kematangan karir dengan efikasi diri yang hanya 0.286. Jika dukungan sosial meningkat maka kematangan karir juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya dan semakin rendah dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

Presentase pengaruh kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.12
Tabel R Square

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.407 ^a	.166

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi berganda (R) menunjukkan angka 0.407. Nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah dan semakin mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat. Itu berarti terjadi hubungan yang lemah antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir.

Sedangkan nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square pada tabel di atas sebesar 0.166 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 16.6%, sedangkan 83.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.13
Tabel Beta

Standarized Coefficients Beta	
Efikasi diri	0.236
Dukungan sosial	0.294

a. Dependent Variable: Kematangan karir

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Standardized coefficients* (Beta) pada variabel efikasi diri sebesar 0.236 sedangkan pada variabel dukungan sosial sebesar 0.294. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel kematangan karir. Namun variabel dukungan sosial lebih berpengaruh terhadap kematangan karir karena variabel dukungan sosial memiliki skor lebih tinggi dari efikasi diri yaitu sebesar 0.294.

5. Hasil Analisis Aspek

Analisis aspek pada variabel digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif pada setiap aspek prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Pada tabel dibawah ditunjukkan mengenai korelasi antar aspek efikasi diri dan aspek dukungan sosial kemudian aspek mana yang paling berpengaruh terhadap kematangan karir.

Tabel 4.14
Analisis Aspek *Standardized Coefficients* (Beta)

	Sig. 0.05	Sig > 0.05
Efikasi diri		
a. Strength	0.332	
b. Level		0.039
c. Generalize		-0.036
Dukungan sosial		
a. Family	0.261	
b. Friends	0.260	
c. Other		-0.077

a. Dependent Variable: Kematangan karir

Pada tabel analisis aspek di atas mengenai efikasi diri menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.332 yaitu pada aspek *strength*, setelah itu diikuti oleh aspek *level* dan *generalize* dengan nilai Beta sebesar 0.039 dan -0.036 berada pada taraf signifikansi yang sama. Itu berarti dari ketiga aspek efikasi diri yaitu *strength*, *level* dan *generalize*, yang paling berpengaruh terhadap kematangan karir yaitu aspek *strength* dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) terbesar yaitu 0.332 dan berada pada taraf signifikansi dibawah 0.05.

Sedangkan pada tabel analisis aspek mengenai dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.261 yaitu pada aspek *family*, setelah itu diikuti oleh aspek *friends* dengan nilai Beta sebesar 0.260 pada taraf signifikansi yang berbeda, kemudian diikuti oleh aspek *other* sebesar -0.077. Itu berarti dari ketiga aspek dukungan sosial yaitu *family*, *friends* dan *other*, yang paling berpengaruh terhadap kematangan karir yaitu aspek *family* dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) terbesar yaitu 0.261 dan berada pada taraf signifikansi dibawah 0.05.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Singosari

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai kematangan karir dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN 2 Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 47

orang dari 69 siswa. Kemudian 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 22% dan sisanya sebanyak 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%.

Dalam penelitian Marpaung (2016) dijelaskan bahwa kematangan karir sangat penting bagi siswa SMK. Karena penjurusan sejak awal sekolah mempengaruhi kesiapan siswa mengatasi tugas dalam perkembangan karir mereka. Siswa akan melakukan pencarian karir yang sesuai dengan dirinya, mengenali minat dan bakatnya lalu merencanakan masa depan (Brown, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan karir siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih belum terlalu memikirkan masa depan mereka dan belum memiliki banyak persiapan untuk memasuki dunia kerja. Meski hanya beberapa siswa yang sudah memiliki perencanaan karir dan masa depan yang matang tetapi kematangan karir memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Rahma (2010) mengungkapkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, nilai (*values*), pengetahuan atau informasi mengenai bidang pekerjaan serta keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal berupa status sosial ekonomi keluarga, prestasi akademik siswa, pendidikan sekolah, tuntutan pada jabatan dan lingkungan.

Kematangan karir juga lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawan Kumar dan Sukhla (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata anak laki-laki dengan anak perempuan pada berbagai dimensi kematangan karir. Penelitian oleh Ika Zenita, Erin Ratna, Anggun Resdari dan Nailul Fauziah (2013) menunjukkan bahwa skor kematangan karir pada kategori tinggi dimungkinkan karena siswa SMK mendapat kesempatan besar untuk praktek pada bidang yang akan ditekuni dalam dunia kerja nanti.

Penjurusan yang dilakukan sejak awal membuat siswa SMK lebih mempersiapkan diri untuk hal-hal yang terkait dengan karir baik dalam situasi yang terduga maupun tak terduga (Marpaung, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahesty dan Mulyana (2013) bahwa siswa SMK memiliki pemahaman diri dan pengetahuan mengenal pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Di sisi lain, Flouri dan Buchanan (2002) menyatakan bahwa keahlian bekerja berhubungan secara positif dengan kematangan karir.

Pada siswa SMKN 2 Singosari faktor persiapan untuk memasuki dunia kerja yang masih belum cukup banyak serta pengetahuan atau informasi mengenai dunia kerja yang belum terlalu cukup untuk benar-benar siap terjun dalam dunia kerja menjadi alasan yang mengakibatkan tingkat kematangan karir siswa SMKN 2 Singosari berada pada kategori sedang. Bahkan beberapa siswa belum menemukan pekerjaan

yang sesuai dengan minatnya serta masih sering merubah rencana pekerjaan untuk masa depan.

Pada penelitian ini kematangan karir yang tinggi dikarenakan kepedulian mereka terhadap pekerjaan di masa depan sangat tinggi serta berusaha mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan baik. Menurut Savickas kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir yang sesuai dengan usia dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait karir (Creed & Patton, 2002). Ketika keputusan akan karir masa depan sudah disiapkan dengan baik dan sudah berusaha mempersiapkan diri dengan maksimal serta peduli terhadap pekerjaan di masa depan maka kematangan karirnya tinggi, sedangkan bila siswa belum mempersiapkan diri serta belum terlalu peduli dengan pekerjaan di masa depan, maka kematangan karirnya rendah. Karena kematangan karir diukur berdasarkan kesiapan siswa membuat keputusan karir dengan tepat.

2. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMKN 2 Singosari

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan sebelumnya mengenai efikasi diri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN 2 Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 50 orang dari 69 siswa. Kemudian 12 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17% dan sisanya sebanyak 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri untuk bisa menyelesaikan suatu tugas. Meski beberapa siswa memiliki keyakinan yang sangat lemah terhadap kemampuannya tetapi efikasi diri memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Bandura mengungkapkan bahwa efikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional (Ghufron, 2017).

Pada siswa SMKN 2 Singosari, faktor pengalaman menguasai sesuatu yaitu belajar dari masa lalu ketika mengatasi kejadian buruk yang tidak terduga serta keteguhan pada keyakinan dalam mencapai sebuah tujuan yang tidak terlalu tinggi menyebabkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan efikasi diri yang tinggi disebabkan oleh usaha yang besar saat memecahkan sebuah masalah atau hambatan yang sulit. Feist dan Feist (2010) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi apabila dihadapkan pada kondisi lingkungan yang responsif maka ia akan mengerahkan segenap usaha yang dimiliki untuk mengubah lingkungannya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmia Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah menghadapi tantangan, individu tidak akan merasa ragu karena memiliki kepercayaan penuh terhadap kemampuannya.

Sedangkan penelitian oleh Rachmawati (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan individu cenderung apatis, pasrah dan tidak berdaya. Siswa yang tidak memiliki keyakinan yang kuat dapat menyelesaikan suatu masalah cenderung memiliki efikasi diri yang rendah.

3. Tingkat Dukungan Sosial SMKN 2 Singosari

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan sebelumnya mengenai dukungan sosial dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN 2 Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 53 orang dari 69 siswa. Kemudian 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 14% dan sisanya sebanyak 6 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 9%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat dukungan sosial siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih mendapat dukungan sosial yang cukup kurang dari lingkungan sekitarnya. Meski beberapa siswa sudah memiliki dukungan sosial yang cukup tinggi dari orang-orang disekitarnya, tetapi dukungan sosial datang dari banyak sumber yang berbeda-beda. Sarafino (2011) mengungkapkan bahwa sumber-sumber dukungan sosial berasal dari orang tua atau keluarga, pasangan, teman atau sahabat serta professional.

Pada siswa SMKN 2 Singosari, faktor dukungan emosional yang rendah dari teman menjadi penyebab tingkat dukungan sosial sebagian besar berada pada kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi disebabkan oleh penguatan rangsangan emosi positif dan pengakuan emosi negatif kepada orang-orang terdekat di lingkungan sosialnya, serta orang yang memahami keadaan dan memberi perhatian kepadanya. Dukungan sosial yang tinggi disebabkan oleh adanya dukungan yang kuat oleh keluarga dan orang yang dianggap berpengaruh dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sholichatun (2012) menyebutkan bahwa pada usia remaja menjelang persiapan kerja, kebutuhan akan dukungan informasi meningkat seiring kebutuhan remaja terhadap dunia kerja. Sedangkan dukungan sosial yang rendah pada penelitian ini disebabkan kurangnya kedekatan dan kepercayaan kepada teman sebaya untuk bisa membantu dan memberi motivasi kepadanya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Listyowati (2012) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang didapat individu dari lingkungan disekitarnya, dan dukungan yang paling penting merupakan dukungan dari keluarga karena hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit

(Sudarsono, 1990). Ketika individu berada dalam masa yang sulit, dukungan sosial menjadi salah satu yang dapat membantu meringankan efek negatif atas situasi sulit pada individu (Sholichatun, 2012). Dukungan sosial yang paling baik adalah yang diberikan oleh keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak dan didalamnya anak mendapat pendidikan untuk kali pertama (Dewi 2017).

4. Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Singosari

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 69 responden siswa SMKN 2 Singosari yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMKN 2 Singosari diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi efikasi diri sebesar 0.286 dengan signifikansi 0.017 dan skor korelasi dukungan sosial sebesar 0.334 dengan signifikansi 0.005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig.} > 0.05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian ini (H_a) diterima. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya begitu pula dengan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.

Sedangkan pada r hitung variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir adalah 0.407. Skor tersebut menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir namun dalam taraf lemah karena skor tersebut mendekati nol. Sedangkan pada R square memperoleh skor sebesar 0.166 yang kemudian diprosentasekan menjadi 16.6% yang berarti variabel efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi sebesar 16.6% pada variabel kematangan karir dan sisanya sebesar 83.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut Super, kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Sehingga individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi berarti telah berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, itu berarti keyakinan diri yang kuat untuk dapat menyelesaikan suatu tugas berhasil membawa individu pada karir yang matang.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Woro Pinasti (2011) yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mengeluarkan usaha besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, maka dari itu siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih siap menentukan karir demi masa depan (Zulkaida, 2007). Efikasi diri merujuk pada evaluasi individu mengenai

kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan kemudian mengatasi hambatan (Ghufron, 2017). Ketika hambatan memasuki dunia kerja dapat diminimalisir, kematangan karir siswa akan meningkat. Hal ini menunjukkan jika efikasi diri seseorang tinggi maka akan dapat meningkatkan kematangan karir dan kedua variabel tersebut berhubungan.

Sedangkan pada variabel dukungan sosial dengan kematangan karir diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) yang menunjukkan bahwa kematangan karir yang tinggi dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang positif yang memberi informasi karir kepada anak dan memenuhi fasilitas anak untuk menunjang karirnya. Menurut Burrell, dukungan sosial digambarkan sebagai adanya motivasi dan dukungan secara lisan maupun moril dan bantuan yang diterima secara langsung (Herin, 2017).

Pada tabel beta nilai koefisien beta variabel efikasi diri sebesar 0.236 sedangkan variabel dukungan sosial sebesar 0.294. Itu berarti variabel efikasi diri dan dukungan sosial sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Tetapi variabel dukungan sosial lebih berpengaruh terhadap kematangan karir dibanding dengan efikasi diri.

Siswa SMK Negeri 2 Singosari mayoritas memiliki tingkat efikasi diri sedang. Berdasarkan hasil analisis tiap aspek, diperoleh

bahwa aspek yang paling dominan dalam efikasi diri adalah *strength* sebesar 0.332. Aspek lain yaitu *level* sebesar 0.039 dan aspek *generalize* sebesar -0.36. Aspek *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau pengharapan individu mengenai mengenai kemampuannya, aspek *level* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu melakukannya dan aspek *generalize* berkaitan dengan luasnya bidang dimana individu merasa yakin dengan kemampuannya (Ghufron, 2017).

Siswa SMK Negeri 2 Singosari mayoritas memiliki tingkat dukungan sosial sedang. Berdasarkan hasil analisis tiap aspek, diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam efikasi diri adalah *family* sebesar 0.261. Aspek lain yaitu *friends* sebesar 0.260 dan aspek *other* sebesar -0.077. Aspek *family* Berasal dari seseorang yang ada sepanjang hidupnya seperti orang tua dan keluarga, aspek *friends* berasal dari seseorang yang sedikit berperan dalam hidupnya seperti teman dan sahabat, lalu aspek *others* berasal dari orang spesial seperti pasangan atau kekasih (Sarafino, 2011).

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Singosari cenderung peduli terhadap masa depan karirnya namun belum memiliki persiapan yang cukup matang. Siswa yang tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri untuk bisa menyelesaikan suatu tugas menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya efikasi diri siswa. Sedangkan kurangnya kedekatan dan

kepercayaan kepada teman sebaya untuk bisa membantu dan memberi motivasi kepadanya menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya dukungan sosial yang diterima siswa dan dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang diterima dari keluarga (Rahmia Dewi, 2017).

Tentunya efikasi diri dan dukungan sosial sangat berguna bagi siswa dalam meningkatkan karirnya agar memiliki pandangan positif tentang masa depan. Maka dari itu perlu ditanamkan dalam diri mengenai efikasi diri dan dukungan sosial yang baik agar selalu berfikir positif dan menjalin relasi yang baik dengan orang-orang disekitarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 22% dan kategori rendah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Singosari memiliki tingkat kematangan karir yang cukup baik meski belum berada pada kategori yang sangat baik. Tingkat kematangan karir lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan dengan perbedaan mean pada laki-laki sebesar 45.66 dan perempuan sebesar 45.45.
2. Tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 73%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 17% dan kategori rendah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Singosari memiliki tingkat efikasi diri yang cukup baik meski belum berada pada kategori yang sangat baik.
3. Tingkat dukungan sosial siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 77%.

Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 14% dan kategori rendah sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Singosari memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup baik meski belum berada pada kategori yang sangat baik.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikasi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0.017 dan 0.005 ($p < 0.05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian ini (H_a) diterima. Efikasi diri dan dukungan sosial memberi sumbangan sebesar 16.6% terhadap kematangan karir, sisanya 83.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa berada pada tingkat kematangan karir, efikasi diri dan dukungan sosial yang rendah. Sehingga diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan kematangan karir untuk persiapan pekerjaan di masa depan, selalu yakin dengan pilihan dan kemampuan dirinya serta memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya, orang tua dan lingkungan disekitarnya.

2. Bagi guru dan orang tua

Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan kematangan karir dan efikasi diri siswa karena hal tersebut penting untuk masa depannya serta mendukung dan memberi arahan maupun motivasi pada siswa atas pilihan karirnya.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi dukungan akan adanya sekolah vokasi yang membantu peserta didik dapat langsung bekerja setelah lulus.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi penelitian berikutnya serta mengambil responden dengan jumlah yang lebih banyak karena ada kemungkinan hasil penelitian berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, Gonzales M. (2008). Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Journal of Researching Educational Psychology*. Vol. 6 (3) No. 16
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Jurnal Widya Warta*. No. 20
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>. Diakses pada 04 Februari 2018
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). Predicting two components of career maturity in school based adolescents. *Journal of Career Development*, Vol 29 No. 491
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, S. (2000). *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, S. (2004). *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Rahmia. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analtika*. Vol. 9 No.1
- Feist, J & Gregory, J. F. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika

- Flouri, E. & Buchanan, A. (2002). The role of work-related skills and career role models in adolescent career maturity. *The career development quarterly*. Vol. 51 (1)
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. S. (2017) *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Herin, Mutiara & Sawitri, Dian Ratna. (2017). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*. Vol. 6(1)
- King, A. L. (2010) *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kompas. (2017). *Kemenaker: Alumni SMK Terbanyak Menganggur*. Diambil dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/02/163324126/kemenaker-alumni-smk-terbanyak-menganggur>. Diakses pada 06 Februari 2018
- Kuntjoro, Z. S. (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. *Jurnal Psikologi*
- Lestari, Indah. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 3 No. 1
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta
- Marpaung, D. N. & Yulandari, N. (2016) Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1 No.2
- Partino, H. R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Jurnal psikologika*. No. 21
- Pinasti, Woro. (2011). *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Prahesty, I. D & Mulyana, O. P. (2013). *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah*. Character. Vol 2, No.2
- Rachmawati, Y.E. (2012). Hubungan antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*. Vol.1 No.1
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press
- Retnaningsih, Ika Zenita., Kustanti, Erin Ratna., Prasetyo, Anggun Resdari., & Fauziah, Nailul. (2016). Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis

- Kelamin dan Jurusan. *Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal*. Vol. 13(2).
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Perkembangan Masa hidup Edisi Ketiga Belas Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward P., & Smith, Timothy W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of America.
- Sersiana, Luluk. (2013). Hubungan Antara *Self Efficacy* Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03 No. 01.
- Sharf, Richard. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. USA: Brooks/Cole
- Sholichatun, Yulia. (2012). *Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stress dan Resiliensi Pada Anak Didik di Lapas Anak*. Ringkasan Disertasi. Universitas Gadjah Mada
- Singh, Pawan Kumar & R.P Sukhla. (2015). Relationship Between Career Maturity and Self-Efficacy Among Male and Female Senior Secondary Students. Vol. 5 No. 2.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susantoputri, Maria. K & William G. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10 No. 1.
- Wikipedia. *Sekolah Menengah Kejuruan*. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan. Diakses pada 25 Maret 2018
- Zulkaida, Anita., Kurniati, Ni Made. T., Retnaningsih., Muluk, H., & Rifameutia, Tjut. (2007). Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2.



LAMPIRAN

UJI COBA

LAMPIRAN 1
SKALA UJI COBA**IDENTITAS**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. **Baca dan pahami baik-baik** setiap pernyataan. Anda diminta memilih salah satu alternatif jawaban pada kolom yang tersedia disebelah kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada **kondisi anda yang sebenarnya**.
2. Beri tanda *centang* (✓) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:
 - SS** : Sangat Setuju
 - S** : Setuju
 - N** : Netral
 - TS** : Tidak Setuju
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
4. Jangan sampai ada jawaban yang terlewat
5. Selamat mengerjakan

SKALA KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tidak ada gunanya menentukan pekerjaan bila masa depan sangat tidak pasti					
2	Saya hanya tahu sedikit tentang persyaratan pekerjaan					
3	Saya memiliki begitu banyak minat sehingga sulit memilih hanya satu pekerjaan					
4	Memilih pekerjaan adalah sesuatu yang saya lakukan sendiri tanpa bantuan teman atau orang tua					
5	Saya tidak terlalu peduli dengan pekerjaan saya di masa depan					
6	Saya tidak tahu bagaimana cara mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan					
7	Semua orang mengatakan sesuatu yang berbeda tentang pekerjaan, akibatnya saya tidak tahu jenis pekerjaan apa yang harus saya pilih					
8	Jika saya ragu terhadap pilihan pekerjaan, saya akan meminta nasihat dari orang tua atau teman					
9	Saya jarang memikirkan pekerjaan yang hendak saya masuki					
10	Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri masuk dalam dunia kerja					
11	Saya terus merubah pilihan pekerjaan saya					
12	Ketika memilih karir, saya akan meminta orang lain untuk membantu saya					

13	Saya tidak akan khawatir memilih pekerjaan sampai saya lulus SMK					
14	Saya tidak tahu ekstrakurikuler apa yang harus saya ikuti di sekolah					
15	Saya sering melamun mengenai pekerjaan yang saya inginkan					
16	Saya akan memilih karir sendiri tanpa pertimbangan orang tua					
17	Pekerjaan bisa datang dengan sendirinya cepat atau lambat					
18	Saya tidak tahu apakah rencana pekerjaan saya mudah dicapai					
19	Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, sulit untuk membuat keputusan					
20	Penting untuk berkonsultasi dengan teman dekat dan mendapatkan ide dari mereka sebelum menentukan pilihan pekerjaan					
21	Saya benar-benar tidak dapat menemukan pekerjaan yang sangat menarik bagi saya					
22	Saya tidak mengerti bagaimana menghadapi kepribadian orang yang berbeda-beda jika nanti bekerja					
23	Saya tidak habis pikir mengapa orang-orang begitu yakin dengan pilihan pekerjaannya					
24	Dalam membuat pilihan karir, harus mempertimbangkan pikiran dan perasaan anggota keluarga					

SKALA EFIKASI DIRI

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu bisa mengatasi masalah sulit jika berusaha cukup keras					
2	Jika seseorang menentang saya, saya bisa menemukan cara untuk tetap mendapat apa yang saya inginkan					
3	Saya selalu berpegang teguh pada keyakinan dalam mencapai tujuan					
4	Saya yakin bisa mengatasi kejadian buruk yang tidak terduga					
5	Saya tahu bagaimana menangani situasi buruk tak terduga berkat akal saya					
6	Saya bisa memecahkan masalah jika mengerahkan segenap usaha yang dimiliki					
7	Saya bisa tetap tenang dalam menghadapi kesulitan karena saya bisa mengandalkan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah					
8	Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, saya bisa menemukan beberapa solusi					
9	ketika dalam masalah, saya bisa memikirkan sebuah solusi saat itu juga					
10	Saya bisa menangani masalah apapun yang terjadi					

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki orang spesial yang selalu ada ketika saya membutuhkan					
2	Saya memiliki orang spesial untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan					
3	Ketika ada hal buruk yang terjadi, keluargaku berusaha menolongku					
4	Saya mendapat bantuan dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga					
5	Saya memiliki orang spesial yang dapat menghibur saya					
6	Ketika ada hal buruk yang terjadi, teman-temanku berusaha menolongku					
7	Saya bisa mengandalkan teman-teman untuk membantu ketika ada hal buruk yang terjadi					
8	Saya biasa membicarakan masalah dengan keluarga					
9	Saya memiliki teman untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan					
10	Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya					
11	Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan					
12	Saya biasa menceritakan masalah saya kepada teman-teman					

LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. **Baca dan pahami baik-baik** setiap pernyataan. Anda diminta memilih salah satu alternatif jawaban pada kolom yang tersedia disebelah kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada **kondisi anda yang sebenarnya**.
2. Beri tanda *centang* (√) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:
 - SS** : Sangat Setuju
 - S** : Setuju
 - N** : Netral
 - TS** : Tidak Setuju
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
4. Jangan sampai ada jawaban yang terlewat
5. Selamat mengerjakan

SKALA KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya sudah memiliki rencana pekerjaan setelah lulus nanti					
2	Saya sudah mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia kerja					
3	Untuk saat ini, saya pikir permasalahan karir belum terlalu penting					
4	Saya belum memikirkan akan bekerja apa setelah lulus nanti					
5	Saya masih lebih senang bersantai daripada memikirkan karir untuk masa depan					
6	Saya tidak terlalu peduli dengan pekerjaan saya di masa depan nanti					
7	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga atas rencana karir yang saya buat					
8	Saya pikir, perlu untuk mempersiapkan karir mulai dari sekarang demi masa depan					
9	Saya masih sering merubah rencana pekerjaan saya untuk masa depan					
10	Jika saya mengalami kesulitan memilih pekerjaan untuk masa depan, saya akan meminta nasihat orang tua					
11	Tidak ada gunanya menentukan pekerjaan dari sekarang karena masa depan masih belum pasti					
12	Saya tidak memberitahu orang tua tentang rencana karir saya					
13	Saya sering mencari info tentang pekerjaan, baik dari teman atau dari situs lowongan					

14	Saya benar-benar tidak dapat menemukan pekerjaan yang sangat menarik bagi saya					
15	Saya tidak tahu bagaimana cara mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan					
16	Saya tidak tahu harus memilih jenis pekerjaan apa jika nanti sudah lulus SMK, karena semua orang memberi saran yang berbeda-beda					
17	Saya tidak tahu apakah rencana pekerjaan saya mudah dicapai					
18	Saya memilih karir sendiri tanpa pertimbangan orang tua					
19	Saya rasa informasi tentang pekerjaan sangat penting					
20	Saya belum menemukan pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan minat saya					
21	Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri masuk dalam dunia kerja					
22	Saya yakin bisa memilih pekerjaan yang tepat untuk masa depan					
23	Saya tidak mengerti bagaimana menghadapi kepribadian orang yang berbeda-beda jika nanti bekerja					
24	Saya tidak habis pikir mengapa orang-orang begitu yakin dengan pilihan pekerjaannya					

SKALA EFIKASI DIRI

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu bisa mengatasi masalah sulit jika berusaha cukup keras					
2	Jika seseorang menentang saya, saya bisa menemukan cara untuk tetap mendapat apa yang saya inginkan					
3	Saya selalu berpegang teguh pada keyakinan dalam mencapai tujuan					
4	Saya yakin bisa mengatasi kejadian buruk yang tidak terduga					
5	Saya tahu bagaimana menangani situasi buruk tak terduga berkat akal saya					
6	Saya bisa memecahkan masalah jika mengerahkan segenap usaha yang dimiliki					
7	Saya bisa tetap tenang dalam menghadapi kesulitan karena saya bisa mengandalkan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah					
8	Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, saya bisa menemukan beberapa solusi					
9	ketika dalam masalah, saya bisa memikirkan sebuah solusi saat itu juga					
10	Saya bisa menangani masalah apapun yang terjadi					

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki orang spesial yang selalu ada ketika saya membutuhkan					
2	Saya memiliki orang spesial untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan					
3	Ketika ada hal buruk yang terjadi, keluargaku berusaha menolongku					
4	Saya mendapat bantuan dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga					
5	Saya memiliki orang spesial yang dapat menghibur saya					
6	Ketika ada hal buruk yang terjadi, teman-temanku berusaha menolongku					
7	Saya bisa mengandalkan teman-teman untuk membantu ketika ada hal buruk yang terjadi					
8	Saya biasa membicarakan masalah dengan keluarga					
9	Saya memiliki teman untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan					
10	Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya					
11	Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan					
12	Saya biasa menceritakan masalah saya kepada teman-teman					

LAMPIRAN 3
TABULASI SKOR

KEMATANGAN KARIR

NO	NAMA	JK	JAWABAN																								JML	KATEGORI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	AMELITA A.	P	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	2	4	3	1	3	100	TINGGI		
2	ALISA F.	P	4	3	4	3	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	91	SEDANG	
3	MUJI L. A	P	4	3	4	3	5	5	3	5	3	5	4	3	5	5	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	89	SEDANG	
4	LIDUCHULI	L	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	89	SEDANG	
5	DUWI P. A.	P	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	96	TINGGI	
6	ADISA H.	P	5	5	3	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	95	TINGGI	
7	AYU H. S.	P	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	100	TINGGI	
8	IIN INDAH	P	4	4	2	2	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	86	SEDANG	
9	CHALIMA	P	3	3	4	3	4	4	4	5	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	80	SEDANG	
10	Haidar C.	L	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	79	SEDANG
11	IBNU	L	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	5	5	4	3	100	TINGGI	
12	ANDIKA	L	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	2	3	2	3	5	3	4	5	3	4	98	TINGGI		
13	BAYU K.	L	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	5	2	2	89	SEDANG	
14	ALIF FADIL	L	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	87	SEDANG	
15	JALALUDIN	L	4	5	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	87	SEDANG	
16	AUDY C. B	L	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	104	TINGGI	
17	CHRISMI I.	P	3	3	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	81	SEDANG	
18	ARI PRAJA	L	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	85	SEDANG	
19	LUTHFI A.	L	4	5	4	3	3	4	4	5	2	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	82	SEDANG	
20	FAHRIZAL	L	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	81	SEDANG	
21	FERY W. I	L	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	3	3	99	TINGGI	
22	GAYUH P.	L	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	111	TINGGI		
23	SABELA	P	3	4	2	3	5	2	3	5	3	3	5	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	83	SEDANG	
24	WAHYU	L	4	4	4	3	3	4	3	5	1	4	5	1	3	5	4	4	3	3	5	1	1	3	4	5	82	SEDANG	
25	SAMPURNO	L	3	4	3	1	1	5	4	3	2	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	79	RENDAH	
26	FIKRI I.	L	5	4	4	2	3	4	4	4	0	2	4	3	5	5	2	2	3	2	3	3	2	5	2	1	74	RENDAH	
27	M.FEBRYAN	L	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	75	RENDAH	
28	RAHIM M.	L	5	5	1	3	4	5	3	5	3	4	3	3	4	5	3	3	5	3	1	3	5	5	3	2	86	SEDANG	
29	M YUSUF	L	5	3	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	3	2	2	3	3	3	2	5	3	3	85	SEDANG	
30	ZAENAL A.	L	3	4	4	3	4	5	4	3	2	5	5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	5	3	3	84	SEDANG	
31	SALSABILL	P	3	4	3	3	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	86	SEDANG	
32	REVINDA	P	4	4	3	2	3	4	3	3	2	5	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	71	RENDAH	
33	T. MEIDINA	P	3	4	3	3	5	2	3	5	2	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	85	SEDANG	
34	RIZA E.	L	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	91	SEDANG	
35	M. IMAN A.L	L	2	5	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	1	1	1	2	3	3	2	4	1	3	74	SEDANG	
36	NIA S.	P	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	SEDANG	

37	MITA DEWI	L	3	3	3	3	3	5	3	5	2	5	5	4	5	5	4	2	2	4	4	2	3	5	3	4	87	SEDANG	
38	SHOFIANA	P	3	4	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3	3	1	4	5	4	3	4	3	3	88	SEDANG	
39	MIA EMILIA	P	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	82	SEDANG	
40	VERA S.	P	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	88	SEDANG	
41	BACHTIAR	L	4	4	2	3	2	3	4	4	2	5	3	2	5	4	3	3	2	3	3	2	2	5	2	2	74	RENDAH	
42	MUFIDA	P	2	3	3	2	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	76	SEDANG	
43	TUTI K. N.	P	3	4	3	3	3	4	4	3	2	5	5	4	5	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	84	SEDANG	
44	SILLACHUL	L	5	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	92	SEDANG	
45	MEGA Y.	P	5	4	3	3	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	89	SEDANG	
46	PUTRI R.	P	5	5	4	3	4	5	3	4	2	5	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	85	SEDANG	
47	FACHRUDIN	L	5	5	3	2	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	1	2	1	3	3	4	5	5	3	86	SEDANG	
48	TEDDY K. R.	L	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	2	2	93	SEDANG	
49	M. FARIZAL	L	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	3	2	3	5	3	5	3	3	95	TINGGI		
50	RAMADHAN	L	3	3	3	2	2	3	5	5	1	5	5	3	4	5	3	2	2	4	0	2	2	5	2	1	72	RENDAH	
51	REZA K.	L	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	3	5	2	4	4	5	3	5	2	2	98	TINGGI	
52	M.ALIF R.	L	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	103	TINGGI	
53	RABBANI A.	L	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	95	TINGGI	
54	YOLLANDA	P	5	4	4	3	3	5	4	5	2	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	88	SEDANG	
55	PUTRI NUR	P	5	5	4	3	3	5	3	5	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	85	SEDANG	
56	SASTI P.	P	3	3	2	2	3	4	3	5	2	5	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	5	3	3	79	SEDANG	
57	REFI O. V.	P	3	3	5	2	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	5	3	4	84	SEDANG	
58	SEPTIYAN	L	4	5	2	2	3	5	5	5	3	4	3	5	3	4	1	2	4	4	4	5	3	4	2	3	85	SEDANG	
59	YUDHA S.	L	4	3	3	0	2	2	3	3	3	5	2	3	3	5	1	1	1	2	3	3	1	3	1	3	60	RENDAH	
60	RHEINA Y.	P	5	5	3	2	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	2	2	2	4	3	3	2	4	1	2	84	SEDANG	
61	KHANSA F.	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	85	SEDANG	
62	KARINA G.	P	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	2	2	2	4	3	2	2	5	2	3	81	SEDANG	
63	RIZKY P. P	P	4	4	5	3	4	5	2	5	3	4	5	4	4	4	3	2	2	2	5	5	4	4	2	2	87	TINGGI	
64	MEYLNDA	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	82	SEDANG	
65	MUHAMAD	L	1	3	0	5	1	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	2	2	5	5	3	4	4	3	3	86	SEDANG	
66	MEGA P. P.	P	3	3	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	2	5	3	3	96	SEDANG	
67	IDA PUJI L.	P	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	97	TINGGI
68	RAHAL S.	L	5	5	3	3	5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	3	1	2	3	2	4	4	4	3	3	88	SEDANG	
69	M. ARIEF	L	5	5	5	5	5	3	1	5	1	1	5	2	5	5	1	1	3	3	3	3	4	5	5	1	82	SEDANG	

TABULASI SKOR EFIKASI DIRI

NO	NAMA	JK	JAWABAN										JML	KATEGORI
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AMELITA A.	P	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	43	TINGGI
2	ALISA F.	P	4	2	5	3	3	4	3	3	3	3	33	SEDANG
3	MUJI L. A	P	4	2	5	3	3	4	3	3	3	3	33	SEDANG
4	LIDUCHULI	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	30	RENDAH
5	DUWI P. A.	P	5	2	3	3	3	5	3	3	3	3	33	SEDANG
6	ADISA H.	P	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	44	TINGGI
7	AYU H. S.	P	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	TINGGI
8	IIN INDAH	P	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	31	RENDAH
9	CHALIMA	P	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35	SEDANG
10	Haidar C.	L	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	37	SEDANG
11	IBNU	L	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	46	TINGGI
12	ANDIKA	L	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	40	SEDANG
13	BAYU K.	L	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	35	SEDANG
14	ALIF FADIL	L	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	37	SEDANG
15	JALALUDIN	L	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37	SEDANG
16	AUDY C. B	L	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	39	SEDANG
17	CHRISMI I.	P	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	37	SEDANG
18	ARI PRAJA	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	SEDANG
19	LUTHFI A.	L	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	35	SEDANG
20	FAHRIZAL	L	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	32	RENDAH
21	FERY W. I	L	5	3	4	3	4	5	3	4	3	3	37	TINGGI
22	GAYUH P.	L	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	35	SEDANG
23	SABELA	P	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	39	SEDANG
24	WAHYU	L	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	38	TINGGI
25	SAMPURNO	L	4	3	5	5	3	2	4	4	4	5	39	SEDANG
26	FIKRI I.	L	3	3	4	3	4	3	2	5	4	3	34	SEDANG
27	M.FEBRYAN	L	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	30	RENDAH
28	RAHIM M.	L	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	44	SEDANG
29	M YUSUF	L	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	30	RENDAH
30	ZAENAL A.	L	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	31	RENDAH
31	SALSABILL	P	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	SEDANG
32	REVINDA	P	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	36	SEDANG
33	T. MEIDINA	P	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36	SEDANG
34	RIZA E.	L	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34	SEDANG
35	M. IMAN A.L	L	5	3	3	5	3	5	3	0	5	3	35	SEDANG
36	NIA S.	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	SEDANG
37	MITA DEWI	L	5	3	4	3	4	5	5	4	3	3	39	SEDANG
38	SHOFIANA	P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33	SEDANG
39	MIA EMILIA	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	RENDAH

40	VERA S.	P	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	SEDANG
41	BACHTIAR	L	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	40	SEDANG
42	MUFIDA	P	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35	SEDANG
43	TUTI K. N.	P	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	SEDANG
44	SILLACHUL	L	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	SEDANG
45	MEGA Y.	P	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	38	SEDANG
46	PUTRI R.	P	5	5	5	4	3	4	3	3	2	3	37	SEDANG
47	FACHRUDIN	L	4	5	5	4	5	2	4	4	4	3	40	SEDANG
48	TEDDY K. R.	L	5	4	5	3	4	5	3	3	3	3	38	SEDANG
49	M. FARIZAL	L	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	46	TINGGI
50	RAMADHAN	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	SEDANG
51	REZA K.	L	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	43	TINGGI
52	M.ALIF R.	L	5	5	5	3	5	5	3	4	4	3	42	SEDANG
53	RABBANI A.	L	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	SEDANG
54	YOLLANDA	P	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	SEDANG
55	PUTRI NUR	P	3	4	4	3	4	4	4	4	3	0	33	SEDANG
56	SASTI P.	P	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	35	SEDANG
57	REFI O. V.	P	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	35	SEDANG
58	SEPTIYAN	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	TINGGI
59	YUDHA S.	L	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	SEDANG
60	RHEINA Y.	P	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	37	SEDANG
61	KHANSA F.	P	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33	SEDANG
62	KARINA G.	P	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	41	SEDANG
63	RIZKY P. P	P	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	33	SEDANG
64	MEYLNDA	P	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	35	SEDANG
65	MUHAMAD	L	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	39	SEDANG
66	MEGA P. P.	P	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	41	SEDANG
67	IDA PUJI L.	P	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46	TINGGI
68	RAHAL S.	L	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	46	TINGGI
69	M. ARIEF	L	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	TINGGI

TABULASI SKOR DUKUNGAN SOSIAL

NO	NAMA	JK	JAWABAN												JML	KATEGORI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	AMELITA A.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	TINGGI
2	ALISA F.	P	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	3	48	SEDANG	
3	MUJI L. A	P	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	5	3	43	SEDANG	
4	LIDUCHULI	L	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	40	SEDANG	
5	DUWIP. A.	P	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	53	SEDANG	
6	ADISA H.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	TINGGI	
7	AYU H. S.	P	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	5	3	42	SEDANG	
8	IIN INDAH	P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	45	SEDANG	
9	CHALIMA	P	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	44	SEDANG	
10	H Aidar C.	L	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	42	TINGGI	
11	IBNU	L	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	53	SEDANG	
12	ANDIKA	L	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	55	SEDANG	
13	BAYU K.	L	3	3	5	5	5	4	3	5	4	4	3	3	47	SEDANG	
14	ALIF FADIL	L	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46	SEDANG	
15	JALALUDIN	L	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	43	SEDANG	
16	AUDY C. B	L	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	5	3	44	SEDANG	
17	CHRISMI I.	P	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	3	44	SEDANG	
18	ARI PRAJA	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	RENDAH	
19	LUTHFI A.	L	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	39	RENDAH	
20	FAHRIZAL	L	4	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	43	SEDANG	
21	FERY W. I	L	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	52	SEDANG	
22	GAYUH P.	L	3	3	5	5	4	3	3	5	3	3	5	2	44	TINGGI	
23	SABELA	P	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41	SEDANG	
24	WAHYU	L	1	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	3	48	SEDANG	
25	SAMPURNO	L	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	57	RENDAH	
26	FIKRI I.	L	3	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	3	48	SEDANG	
27	M.FEBRYAN	L	3	2	3	4	3	3	3	3	2	5	3	2	36	RENDAH	
28	RAHIM M.	L	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	48	TINGGI	
29	M YUSUF	L	4	5	3	4	5	4	4	2	5	5	4	5	50	SEDANG	
30	ZAENAL A.	L	3	3	5	5	3	3	3	4	3	2	5	1	40	SEDANG	
31	SALSABILL	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	SEDANG	
32	REVINDA	P	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	50	SEDANG	

33	T. MEIDINA	P	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	57	TINGGI
34	RIZA E.	L	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	3	46	SEDANG
35	M. IMAN A.L	L	3	3	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	46	SEDANG
36	NIA S.	P	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	52	SEDANG
37	MITA DEWI	L	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	54	SEDANG
38	SHOFIANA	P	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	54	SEDANG
39	MIA EMILIA	P	5	5	0	5	5	5	3	5	5	5	3	5	51	SEDANG
40	VERA S.	P	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	53	SEDANG
41	BACHTIAR	L	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	52	SEDANG
42	MUFIDA	P	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	56	SEDANG
43	TUTI K. N.	P	3	3	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	47	SEDANG
44	SILLACHUL	L	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	46	SEDANG
45	MEGA Y.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58	SEDANG
46	PUTRI R.	P	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	41	SEDANG
47	FACHRUDIN	L	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	2	52	SEDANG
48	TEDDY K. R.	L	4	5	4	2	5	5	5	3	5	5	4	5	52	SEDANG
49	M. FARIZAL	L	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	3	51	SEDANG
50	RAMADHAN	L	4	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	50	RENDAH
51	REZA K.	L	1	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	1	47	SEDANG
52	M.ALIF R.	L	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	TINGGI
53	RABBANI A.	L	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46	TINGGI
54	YOLLANDA	P	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	49	SEDANG
55	PUTRI NUR	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	45	SEDANG
56	SASTI P.	P	4	4	3	4	5	4	2	4	3	4	4	4	45	SEDANG
57	REFI O. V.	P	1	2	3	2	2	3	1	1	2	1	3	1	22	TINGGI
58	SEPTIYAN	L	3	2	3	5	2	3	5	5	3	4	5	2	42	SEDANG
59	YUDHA S.	L	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	48	SEDANG
60	RHEINA Y.	P	2	3	5	5	2	5	3	5	3	2	5	2	42	SEDANG
61	KHANSA F.	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	SEDANG
62	KARINA G.	P	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	50	SEDANG
63	RIZKY P. P	P	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	36	RENDAH
64	MEYLNDA	P	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	SEDANG
65	MUHAMAD	L	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	52	TINGGI
66	MEGA P. P.	P	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	58	SEDANG
67	IDA PUJI L.	P	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	52	SEDANG
68	RAHAL S.	L	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	45	SEDANG
69	M. ARIEF	L	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	16	SEDANG

LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

KEMATANGAN KARIR

PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.59	71.715	.277	.808
VAR00002	82.49	72.665	.308	.806
VAR00003	83.12	70.604	.314	.806
VAR00004	83.46	67.164	.553	.793
VAR00005	82.80	66.017	.578	.791
VAR00006	82.26	69.313	.524	.796
VAR00007	82.62	72.415	.243	.809
VAR00008	81.97	71.558	.441	.801
VAR00009	84.01	70.603	.442	.800
VAR00010	82.29	76.032	.015	.819
VAR00011	82.42	72.571	.270	.807
VAR00012	82.83	70.675	.385	.802
VAR00013	82.70	73.068	.237	.809
VAR00014	82.12	73.663	.293	.806
VAR00015	83.52	69.841	.447	.799
VAR00016	83.86	68.685	.551	.794
VAR00017	83.86	73.038	.242	.808
VAR00018	83.25	71.041	.325	.805
VAR00019	83.06	68.791	.444	.799
VAR00020	83.41	71.568	.333	.805
VAR00021	83.57	67.867	.559	.793
VAR00022	82.36	72.970	.264	.807
VAR00023	83.74	73.460	.177	.812
VAR00024	83.71	74.709	.148	.812

PUTARAN 2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	44.81	40.008	.303	.807
VAR00003	45.43	38.426	.306	.810
VAR00004	45.78	35.614	.577	.786
VAR00005	45.12	35.428	.542	.789
VAR00006	44.58	37.777	.493	.794
VAR00008	44.29	39.591	.388	.802
VAR00009	46.33	38.049	.485	.795
VAR00012	45.14	38.508	.380	.802
VAR00015	45.84	38.342	.398	.801
VAR00016	46.17	37.175	.535	.791
VAR00018	45.57	39.308	.269	.811
VAR00019	45.38	36.738	.470	.796
VAR00020	45.72	38.644	.380	.802
VAR00021	45.88	36.398	.560	.788

PUTARAN 3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	41.45	36.045	.319	.808
VAR00003	42.07	34.480	.321	.811
VAR00004	42.42	32.041	.573	.787
VAR00005	41.75	31.571	.564	.788
VAR00006	41.22	34.261	.470	.797
VAR00008	40.93	35.862	.378	.804
VAR00009	42.97	34.264	.491	.796
VAR00012	41.78	35.114	.342	.807
VAR00015	42.48	34.753	.381	.804
VAR00016	42.81	33.655	.516	.793
VAR00019	42.01	33.132	.463	.798
VAR00020	42.36	34.499	.421	.801
VAR00021	42.52	32.577	.578	.788

EFIKASI DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.49	20.224	.344	.814
VAR00002	33.96	19.307	.401	.811
VAR00003	33.32	19.250	.564	.793
VAR00004	33.83	19.028	.493	.800
VAR00005	33.97	18.764	.556	.793
VAR00006	33.41	19.480	.429	.806
VAR00007	33.93	18.215	.635	.784
VAR00008	33.87	18.350	.541	.794
VAR00009	34.04	18.542	.551	.793
VAR00010	34.41	19.539	.468	.802

DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.5217	48.665	.616	.876
VAR00002	43.4058	48.333	.721	.870
VAR00003	43.1884	51.479	.461	.885
VAR00004	43.1159	52.222	.515	.882
VAR00005	43.3188	48.132	.696	.871
VAR00006	43.3188	50.485	.606	.877
VAR00007	43.6957	50.097	.587	.878
VAR00008	43.3768	49.768	.571	.879
VAR00009	43.3043	48.774	.746	.869
VAR00010	43.2609	48.931	.635	.875
VAR00011	43.1304	53.115	.428	.886
VAR00012	43.8696	50.586	.504	.883

LAMPIRAN 5

UJI DESKRIPSI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMATANGAN_KARIR	69	28	62	45.57	6.270
EFIKASI DIRI	69	30	49	37.58	4.803
DUKUNGAN_SOSIAL	69	16	60	47.32	7.678
Valid N (listwise)	69				

KEMATANGAN KARIR		Jumlah
Tinggi	51.834	15
Sedang	39-52	47
Rendah	39.295	7
	Jumlah	69

EFIKASI DIRI		Jumlah
Tinggi	42.382	12
Sedang	33-42	50
Rendah	32.776	7
	Jumlah	69

DUKUNGAN SOSIAL		Jumlah
Tinggi	54.997	10
Sedang	40-53	53
Rendah	39.640	6
	Jumlah	69

LAMPIRAN 6

UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMATANGAN_KARIR	EFIKASI DIRI	DUKUNGAN_SOSIAL
N		69	69	69
Normal Parameters ^a	Mean	45.57	37.58	47.32
	Std. Deviation	6.270	4.803	7.678
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.142	.099
	Positive	.125	.142	.056
	Negative	-.109	-.076	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.034	1.181	.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235	.123	.504
a. Test distribution is Normal.				

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMATANGAN_KARIR * EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	1078.576	17	63.446	2.029	.027
		Linearity	219.182	1	219.182	7.011	.011
		Deviation from Linearity	859.394	16	53.712	1.718	.073
Within Groups			1594.381	51	31.262		
Total			2672.957	68			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMATANGAN_KARIR * EFIKASI DIRI	.286	.082	.635	.404

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMATANGAN_KARIR * DUKUNGAN_SOSIAL	Between Groups	(Combined)	1115.828	24	46.493	1.314	.212
		Linearity	298.301	1	298.301	8.429	.006
		Deviation from Linearity	817.527	23	35.545	1.1004	.480
	Within Groups		1557.129	44	35.389		
Total			2672.957	68			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMATANGAN_KARIR * DUKUNGAN_SOSIAL	.334	.112	.646	.417

UJI BEDA

Group Statistics

VAR00004	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X ₁	1	45.6667	7.61202	1.26867
	2	45.4545	4.48672	.78104
X ₂	1	38.4722	5.32641	.88773
	2	36.6061	4.01512	.69894
Y	1	45.8611	9.17497	1.52916
	2	48.9091	5.31133	.92458

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X ₁	Equal variances assumed	4.779	.032	.139	67	.890	.21212	1.52199	-2.82578	3.25003
	Equal variances not assumed			.142	57.521	.887	.21212	1.48981	-2.77059	3.19484
X ₂	Equal variances assumed	2.206	.142	1.632	67	.107	1.86616	1.14367	-.41662	4.14894
	Equal variances not assumed			1.652	64.664	.103	1.86616	1.12986	-.39056	4.12288
Y	Equal variances assumed	2.748	.102	-1.669	67	.100	-3.04798	1.82665	-6.69398	.59802
	Equal variances not assumed			-1.706	56.944	.094	-3.04798	1.78695	-6.62636	.53040

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

Correlations

		KEMATANGAN_KARIR	EFIKASI_DIRI	DUKUNGAN_SOSIAL
KEMATANGAN_KARIR	Pearson Correlation	1	.286*	.334**
	Sig. (2-tailed)		.017	.005
	N	69	69	69
EFIKASI_DIRI	Pearson Correlation	.286*	1	.170
	Sig. (2-tailed)	.017		.162
	N	69	69	69
DUKUNGAN_SOSIAL	Pearson Correlation	.334**	.170	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.162	
	N	69	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.141	5.812

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_SOSIAL, EFIKASI_DIRI

b. Dependent Variable: KEMATANGAN_KARIR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.223	2	221.612	6.560	.003 ^a
	Residual	2229.733	66	33.784		
	Total	2672.957	68			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_SOSIAL, EFIKASI_DIRI

b. Dependent Variable: KEMATANGAN_KARIR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.622	6.545		3.456	.001
	EFIKASI_DIRI	.308	.149	.236	2.071	.042
	DUKUNGAN_SOSIAL	.240	.093	.294	2.575	.012

a. Dependent Variable: KEMATANGAN_KARIR

UJI PARSIAL ASPEK EFIKASI DIRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.528	5.798		5.265	.000
	STRENGTH	.943	.422	.332	2.233	.029
	LEVEL	.140	.570	.039	.245	.807
	GENERALIZE	-.121	.476	-.036	-.254	.800

a. Dependent Variable: KEMATANGAN_KARIR

UJI PARSIAL ASPEK DUKUNGAN SOSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.834	4.617		6.678	.000
	FAMILY	.547	.262	.261	2.090	.041
	FRIENDS	.522	.288	.260	1.814	.074
	OTHER	-.136	.250	-.077	-.544	.588

a. Dependent Variable: KEMATANGAN_KARIR

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 SINGOSARI

Jalan Perusahaan No. 20 Tanjungbirta Singosari, Kode Pos: 65153, Telp: (0341) - 4345127 Fax: (0341) - 479251
Website: <http://www.smkn2-singosari.sch.id> | Email: smkn2.singosari@yahoo.co.id

MALANG



Nomor : 420/ 103 /101.6.9.19/2018 Singosari, 22 Maret 2018
Sifat : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 184/FPsi.1/PP.00.9/03/2018, Tanggal 13 Maret 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, pada prinsipnya Kepala Tata Usaha UPT SMK Negeri 2 Singosari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jawa Timur **tidak keberatan/memberikan Ijin Penelitian** kepada:

NO	NAMA/ NIM	Judul Skripsi
1	Elfa Kharisma/ 14410137	"Hubungan Antara Efficacy Diri dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kematangan Karir SMK Negeri 2 Singosari Malang".

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Kepala Tata Usaha UPT SMKN 2 Singosari

Sukris Pd

19660714 198603 1 006

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.



F-QP-S.04-035

Rev.01/26/10/2011



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 SINGOSARI

Jalan Perusahaan No. 20 Tanjungtirta, Singosari, Kode Pos: 65153. Telp: (0341) - 4345127. Fax: (0341) - 479251
Website: <http://www.smkn2-singosari.sch.id> | Email: smkn2.singosari@yahoo.co.id

MALANG



SURAT KETERANGAN

Nomor. 420/ 224 /101.6.9.19/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Tata Usaha UPT SMK Negeri 2 Singosari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Elfa Kharisma
NIM : 14410137
Program Studi : S1 Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul karya Tulis : *"Hubungan Antara Efficacy Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 2 Singosari Malang"*.

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Singosari yang dilaksanakan pada bulan 26 Maret 2018 s.d 9 April 2018

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya



Singosari, 02 Mei 2018

Kepala Tata Usaha UPT SMKN 2 Singosari

Suki, S.Hd

NIP: 19660714 198603 1 006



F-QP-S.04-035

Rev.01/26/10/2011

KEMATANGAN KARIR SISWA SMK

Elfa Kharisma

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail:elfarisma@gmail.com. 085727919865

Abstrak. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Siswa yang masuk di SMK masih banyak yang tidak menimbang terlebih dahulu kemampuannya yang hal tersebut merupakan salah satu aspek efikasi diri yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Selain efikasi diri, salah satu yang cukup banyak memengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari. Subjek penelitian berjumlah 69 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan subjek secara acak. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala CMI-C, GSE dan MSPSS. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi pearson. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari.

Kata kunci: *Efikasi diri, dukungan sosial, kematangan karir*

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2011). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir termasuk kemandirian secara ekonomi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS (Wikipedia). Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Sementara itu, tingkat pengangguran untuk lulusan SMK semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2017, pengangguran bertambah sebanyak 10 ribu orang dalam jangka

waktu setahun. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun sebesar 0.11 poin, tetapi dilihat dari tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki tingkat TPT tertinggi diantara tingkat pendidikan lain dalam dua tahun terakhir, yaitu sebesar 11.41% pada Agustus 2017 dan 11.14% pada Agustus 2016.

Kematangan dalam memilih karir merupakan hal yang penting, karena seorang individu yang telah selesai masa studinya sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja. Mereka yang kematangan karirnya rendah akan berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, oleh karena itu diperlukan pengetahuan, persiapan karir dan orientasi masa depan yang baik bagi siswa yang akan mengakhiri masa studinya.

Siswa yang memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kini semakin banyak dan diantara mereka banyak yang hanya ingin masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tanpa menimbang terlebih dahulu kemampuan dan minat dirinya yang hal tersebut merupakan salah satu aspek efikasi diri yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Seperti dalam penelitian oleh Blustein yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat yang mempengaruhi kematangan karir (Pinasti, 2011). Selain kemampuan, minat dan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang akan bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperlukan juga dukungan dari lingkungan sosial, baik dukungan dari teman dekat atau keluarga untuk mencapai kematangan karir siswa karena selain efikasi diri, salah satu yang cukup banyak memengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial.

Penelitian terdahulu oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri dengan judul "Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga" yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memberi sumbangan yang cukup besar yaitu 30% terhadap kematangan karir dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmia Dewi (2017) pada mahasiswa keperawatan STIKes menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kontribusi 33.5% sementara 66.4% nya ditentukan oleh faktor lain.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat kematangan karir siswa, (2) mengetahui tingkat efikasi diri siswa, (3) mengetahui tingkat dukungan sosial siswa, (4) mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah memberi gambaran penuh mengenai efikasi diri dan dukungan sosial serta kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari serta sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama pada bidang psikologi pendidikan dan memberi informasi bagi institusi pendidikan dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas.

Kematangan karir menurut Lundberg merupakan kesiapan individu untuk mengambil keputusan karir yang realistis, kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir secara tepat (Partino, 2006). Menurut Super, kematangan karir memiliki 6 dimensi (Sharf, 1992) yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisme keputusan karir. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir terdapat dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat kepribadian, nilai, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi keluarga, prestasi akademik siswa, pendidikan sekolah, tuntutan jabatan dan lingkungan (Rahma, 2010)

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (Ghufron, 2017) adalah pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional. Sedangkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura meliputi tingkat, kekuatan dan generalisasi.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino,

2011). Dukungan sosial berasal dari banyak sumber seperti seseorang yang ada sepanjang hidupnya seperti orang tua dan keluarga, seseorang yang spesial dalam hidupnya seperti pasangan atau kekasih, individu yang sedikit berperan dalam hidupnya seperti teman atau sahabat dan orang lain atau profesional seperti dokter atau organisasi komunitas seseorang. Jenis-jenis dukungan sosial menurut Sarafino (2011) meliputi dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari.

Metode

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu efikasi diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2). Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah kematangan karir (Y). Populasi yang menjadi subjek peneliti yaitu siswa-siswi SMK Negeri 02 Singosari kelas XI yang masuk kategori remaja dan sedang dalam persiapan untuk melakukan praktek kerja industri (Prakerin). Populasi penelitian ini berjumlah 443 siswa-siswi kelas 11 di SMK Negeri 02 Singosari. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 10-15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 69 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Untuk mengukur variabel kematangan karir, skala yang digunakan yaitu *Career Maturity Inventory scale form C* (CMI-C) oleh John O. Crites & Mark L. Savickas (2011) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 24 item dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.727. Untuk mengukur variabel efikasi diri, skala yang digunakan diadaptasi dari *General Self-Efficacy scale* (GSE) oleh Schwarzer R & Jerusalem, M. (1995). Skala ini terdiri dari 10 item dan memiliki

koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.908. Untuk mengukur variabel dukungan sosial, skala yang digunakan diadaptasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988). Skala ini terdiri dari 12 item dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.946.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for windows* dan *Microsoft Excel 2013*. Adapun data yang diperoleh melalui skala kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik meliputi (1) analisis deskriptif menggunakan software *Microsoft Excel 2013* (2) uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (3) uji linearitas menggunakan *Test for linearity* (4) uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* (5) Uji analisis aspek menggunakan uji analisis aspek *standardized coefficients* (Beta)

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden yang diteliti, 15 siswa berada pada kategori kematangan karir tinggi dengan jumlah presentase sebesar 22% dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%. Sisanya 47 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 68%. Sedangkan untuk variabel efikasi diri, 12 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 17% dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 10%. Sisanya 50 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73%. Untuk variabel dukungan sosial, 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 14% dan 6 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 9%. Sisanya 53 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 77%.

Tabel 1. Hasil uji deskriptif

Kategori	Persentase tiap variabel		
	Kematangan karir	Efikasi diri	Dukungan Sosial
Tinggi	22%	17%	14%
Sedang	68%	73%	77%
Rendah	10%	10%	9%

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa distribusi data tiga variabel normal. Ketiga variabel memiliki signifikansi > 0.05 yaitu kematangan karir sebesar 0.235, efikasi diri sebesar 0.123 dan dukungan sosial sebesar 0.504. Sedangkan untuk linearitas menunjukkan bahwa kedua hubungan variabel memiliki Sig. *Deviation from linearity* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel berhubungan linear.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel efikasi diri terhadap kematangan karir sebesar 0.017 dan taraf signifikansi variabel dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 0.005. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2) dengan kematangan karir (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.05, dimana 0.05 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan karir siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih belum terlalu memikirkan masa depan mereka dan belum memiliki banyak persiapan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian oleh Ika Zenita, Erin Ratna, Anggun Resdari dan Nailul Fauziah (2013) menunjukkan bahwa skor kematangan karir pada kategori tinggi dimungkinkan karena siswa SMK mendapat kesempatan besar untuk praktek pada bidang yang akan ditekuni dalam dunia kerja nanti. Pada siswa SMKN 2 Singosari faktor persiapan untuk memasuki dunia kerja yang masih belum cukup banyak serta pengetahuan atau informasi mengenai dunia kerja yang belum terlalu cukup untuk benar-benar siap terjun dalam dunia kerja menjadi alasan yang mengakibatkan tingkat kematangan karir siswa SMKN 2 Singosari berada pada kategori sedang.

Tingkat efikasi diri siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri untuk bisa menyelesaikan suatu tugas. Pada siswa SMKN 2 Singosari, faktor pengalaman menguasai sesuatu yaitu belajar dari masa lalu ketika mengatasi kejadian buruk yang tidak terduga serta keteguhan pada

keyakinan dalam mencapai sebuah tujuan yang tidak terlalu tinggi menyebabkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan efikasi diri yang tinggi disebabkan oleh usaha yang besar saat memecahkan sebuah masalah atau hambatan yang sulit. Feist dan Feist (2010) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi apabila dihadapkan pada kondisi lingkungan yang responsif maka ia akan mengerahkan segenap usaha yang dimiliki untuk mengubah lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmia Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah menghadapi tantangan, individu tidak akan merasa ragu karena memiliki kepercayaan penuh terhadap kemampuannya. Sedangkan penelitian oleh Rachmawati (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan individu cenderung apatis, pasrah dan tidak berdaya.

Tingkat dukungan sosial siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih mendapat dukungan sosial yang cukup kurang dari lingkungan sekitarnya. Pada siswa SMKN 2 Singosari, faktor dukungan emosional yang rendah dari teman menjadi penyebab tingkat dukungan sosial sebagian besar berada pada kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi disebabkan oleh penguatan rangsangan emosi positif dan pengakuan emosi negatif kepada orang-orang terdekat di lingkungan sosialnya, serta orang yang memahami keadaan dan memberi perhatian kepadanya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sholichatun (2012) menyebutkan bahwa pada usia remaja menjelang persiapan kerja, kebutuhan akan dukungan informasi meningkat seiring kebutuhan remaja terhadap dunia kerja.

Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Sehingga individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi berarti telah berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, itu berarti keyakinan diri yang kuat untuk dapat menyelesaikan suatu tugas berhasil membawa individu pada karir yang matang. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Woro Pinasti (2011) yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi kematangan karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mengeluarkan usaha besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, maka dari itu siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih siap menentukan karir demi masa depan (Zulkaida, 2007). Sedangkan pada variabel dukungan sosial dengan kematangan karir diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) yang menunjukkan bahwa kematangan karir yang tinggi dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang positif yang memberi informasi karir kepada anak dan memenuhi fasilitas anak untuk menunjang karirnya.

Simpulan

Tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 22% dan kategori rendah sebesar 10%. Tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 73%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 17% dan kategori rendah sebesar 10%. Tingkat dukungan sosial siswa SMK Negeri 2 Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 77%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 14% dan kategori rendah sebesar 9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikasi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0.017 dan 0.005 ($p < 0.05$) yang berarti hipotesis penelitian ini (H_a) diterima.

Saran

Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan kematangan karir untuk persiapan pekerjaan di masa depan, selalu yakin dengan pilihan dan kemampuan dirinya serta memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya, orang tua dan lingkungan disekitarnya. Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan kematangan karir dan efikasi diri siswa karena hal tersebut penting untuk masa depannya serta mendukung dan memberi arahan maupun motivasi pada siswa atas pilihan karirnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>. Diakses pada 04 Februari 2018
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analtika*. Vol. 9 No.1
- Feist, J & Gregory, J. F. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. S. (2017) *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Herin, M. & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*. Vol. 6(1)
- Partino, H. R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Jurnal psikologika*. No. 21
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rachmawati, Y.E. (2012). Hubungan antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*. Vol.1 No.1
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press
- Retnaningsih, Ika Z., Kustanti, Erin R., Prasetyo, Anggun R., & Fauziah, Nailul. (2016). Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal*. Vol. 13(2).
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Perkembangan Masa hidup Edisi Ketiga Belas Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of America.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. USA: Brooks/Cole
- Sholichatun, Y. (2012). *Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stress dan Resiliensi Pada Anak Didik di Lapas Anak*. Ringkasan Disertasi. Universitas Gadjah Mada
- Wikipedia. *Sekolah Menengah Kejuruan*. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan. Diakses pada 25 Maret 2018
- Zulkaida, Anita., Kurniati, Ni Made. T., Retnaningsih., Muluk, H., & Rifameutia, Tjut. (2007). Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2.